

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), KAS, DAN INFLASI
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

SHOKHI ZUHROTUNNISA

NIM. 2105036027

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Shokhi Zuhrotunnisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Shokhi Zuhrotunnisa

NIM : 2105036027

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kas dan Inflasi
Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.

NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si

NIP. 198312012015032004

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185**

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Shokhi Zuhrotunnisa
NIM : 2105036027
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Kas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024**

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude* pada tanggal **26 Juni 2025** serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Irma Istiariyani, S.E., M.Si.
NIP. 198807082019032013

Sekretaris Sidang

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198312012015032004

Penguji I

Singgih Muheramtohad, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Penguji II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198312012015032004

MOTTO

“Selesaikan apa yang telah dimulai, jangan pernah berhenti di tengah jalan”

(Shokhi Zuhrotunnisa)

“Succes is walking from failure to failure with no loss of enthusiasm”

(Winston Churchill)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah [94] : 6)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan kekuatan-Nya yang telah memungkinkan terselesaikannya skripsi ini. Karya ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan cerminan dari setiap doa yang terucap dalam diam, semangat yang terus menyala, serta dukungan tulus dari orang-orang terkasih yang tak pernah surut. Dengan penuh rasa hormat dan syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada mereka yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, cinta dan doa dalam setiap langkah perjuangan ini. Bismillahirrahmanirrahim, dengan kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Edy Sujarwo dan Ibu Muawanah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta mengiringi langkah penulis, memberikan nasehat, motivasi, doa serta semangat tanpa henti. Karya ini penulis dedikasikan dalam bentuk ucapan terimakasih atas segala apa yang diberikan selama ini serta pengorbanan dan jerih payah yang sudah diberikan. Terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasih kalian yang tak terhingga sampai sepanjang masa.
2. Kedua adik saya, Akhmad Khusain Maulana dan Ahmad Syakir Al-Faiz, terimakasih sudah lahir dan menjadi penyemangat sepanjang hari. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan, kelancaran, kebahagiaan untuk mu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku wali dosen selama masa perkuliahan dari awal masuk kuliah sampai semester akhir yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, arahan dan motivasi, serta mengingatkan hal-hal positif selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.
4. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku pembimbing I dan Siti Nurgaini, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing II, terimakasih atas dukungan, bimbingan, semangat, motivasi, saran serta doa dan masukan selama penulis mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Diriku sendiri Shokhi Zuhrotunnisa, yang telah bertahan di tengah segala tekanan, kegagalan, dan rasa lelah. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun sempat merasa putus asa. Aku bangga pada diriku yang terus melangkah meski pelan, yang terus belajar meski sulit, dan yang terus percaya meski sempat ragu. Skripsi ini

bukan hanya hasil dari kerja keras, tapi juga bukti bahwa aku bisa melewati masa-masa sulit dan keluar lebih kuat.

6. Teman-temanku tercinta dan tersayang kelas PBAS A Angkatan 21 yang selalu memberikan semangat, tawa, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan bantuan yang tak ternilai. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan seberwarna dan sekuat ini.
7. Sahabatku tersayang Intan Rahma Sandhika terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tawa, pelukan di saat aku hampir menyerah, serta kalimat-kalimat sederhana kalian yang selalu berhasil menguatkan.
8. Teman-temanku KKN Mandiri 2024 posko 108, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penuh makna ini. Semoga tali persaudaraan yang telah terjalin dapat terus terjaga di masa depan.

DEKLARASI

Dengan sepenuhnya menyadari arti kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat isi yang merupakan hasil karya orang lain ataupun yang telah dipublikasikan sebelumnya. Seluruh gagasan yang disajikan merupakan hasil pemikiran sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil dari sumber referensi yang digunakan sebagai acuan dan telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Shokhi Zuhrotunnisa

NIM : 2105036027

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), KAS DAN INFLASI
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 02 Juni 2025

Deklarator



Shokhi Zuhrotunnisa

NIM. 2105036027

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, telah ditetapkan ketentuan-ketentuan mengenai penggunaan literasi bahasa dalam konteks akademik. Dalam penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi, transliterasi memegang peranan yang sangat penting, mengingat banyaknya istilah dalam bahasa Arab termasuk nama tokoh, institusi, dan judul karya yang semula ditulis dalam aksara Arab dan memerlukan alih aksara ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin akurasi dan konsistensi dalam penulisan istilah-istilah tersebut, diperlukan rujukan yang sistematis berupa pedoman transliterasi sebagaimana diuraikan pada bagian berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Hamzah (ء) yang muncul pada awal kata dan diikuti oleh vokal tidak dilambangkan secara khusus dalam sistem transliterasi. Sebaliknya, apabila hamzah tersebut berada di posisi tengah atau akhir kata, keberadaannya dalam transliterasi dinyatakan dengan penggunaan tanda apostrof (‘) sebagai penanda fonem tersebut.

Tanda	Nama	Huruf latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhomah	U

B. Vokal

Diftong dalam bahasa Arab terbentuk melalui perpaduan antara harakat (tanda vokal) dan huruf-huruf tertentu. Adapun bentuk-bentuk diftong yang dikenal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Dalam sistem fonologi bahasa Arab, terdapat tanda-tanda seperti syaddah (ّ) dan sukun (ْ) yang berfungsi untuk menunjukkan cara pelafalan tertentu. Dalam proses transliterasi, tanda syaddah direpresentasikan sebagai pelafalan konsonan ganda atau pengulangan huruf konsonan. Sebagai ilustrasi, kata إِدَّةْ ditransliterasikan menjadi *'iddah*, dengan menunjukkan adanya penggandaan huruf "d".

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab yang ditandai dengan *al-* (ال...) ditransliterasikan sebagai *al-* dan ditulis dengan huruf kecil, kecuali apabila berada di awal kalimat. Sebagai contoh, kata الْقُرْآنْ ditulis dalam transliterasi sebagai *al-Qur'an*.

E. Ta' Marbutah

1. Apabila suatu huruf diakhiri dengan harakat sukun atau tidak diberi harakat (dimatikan), maka dalam transliterasi huruf tersebut dituliskan dengan akhiran "h". Sebagai contoh, kata حِكْمَةٌ ditransliterasikan menjadi *hikmah*.

2. Apabila huruf di akhir kata mengalami perubahan bunyi akibat penyambungan dengan kata berikutnya atau memperoleh harakat berupa fathah, kasrah, atau dhammah, maka dalam transliterasi huruf tersebut dituliskan sebagai “t”.
Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ ditransliterasikan menjadi *zakatul-fitri*.

ABSTRAK

Kinerja Bank Umum Syariah dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan serta peran aktifnya dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), posisi kas, dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah serta data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 12* dan *Microsoft Excel 2019*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah, kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah, dan inflasi juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Hasil uji koefisien determinasi mengindikasikan bahwa CAR, kas, dan inflasi mampu menjelaskan 80,48% variasi pada variabel dependen, sementara sisanya sebesar 19,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kas, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah

ABSTRACT

The performance of Islamic Commercial Banks can be evaluated through financial ratio analysis and their active role in channeling funds to the community. This study aims to examine the extent to which the Capital Adequacy Ratio (CAR), cash position, and inflation rate influence murabahah financing channeled by Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2019-2024 period. This study utilizes secondary data sourced from the monthly financial reports of Islamic Commercial Banks and data published by Bank Indonesia. The approach used is quantitative descriptive with a saturated sampling technique. Data analysis was carried out through multiple linear regression with the help of Eviews 12 and Microsoft Excel 2019 software. The research findings show that the CAR variable partially has a positive and significant effect on the distribution of murabahah financing, cash has a positive and significant effect on the distribution of murabahah financing, and inflation also has a positive and significant effect on the distribution of murabahah financing. The results of the determination coefficient test indicate that CAR, cash, and inflation are able to explain 80.48% of the variation in the dependent variable, while the remaining 19.52% is influenced by other factors not included in this research model.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Cash, Inflation and Murabahah Financing.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019–2024". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari pemenuhan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Namun demikian, tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, masukan, dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar selama proses penyusunan berlangsung. Sebagai bentuk penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Arif Efendi, S.E., M.Sc. selaku Kaprodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Mardhiyaturrositaningsih, ME. selaku Sekprodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku wali dosen selama masa perkuliahan dari awal masuk kuliah sampai semester akhir yang telah memberikan inspirasi, bimbingan, arahan dan motivasi, serta mengingatkan hal-hal positif selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi.
6. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA. selaku pembimbing I dan pembimbing II Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si. yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

7. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah berperan dalam membekali penulis dengan ilmu, pengalaman, serta wawasan selama menjalani proses pendidikan.
8. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
9. Kedua orang tua saya bapak Edy Sujarwo dan Ibu Muawanah serta keluarga besar yang memberikan cinta, do'a, dorongan, semangat serta pengorbanan yang tiada henti dari awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar S1 Perbankan Syariah
11. Teman-teman KKN Mandiri Posko 108 Tahun 2024
12. Seluruh pihak yang turut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan dukungan, bantuan, dan keikhlasan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat dan senantiasa memudahkan setiap langkah kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap, karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi yang bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca yang membutuhkan. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semarang, 02 Juni 2025

Penulis



Shokhi Zuhrotunnisa

NIM. 2105036027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan	11
2.1.2 Teori Keynes	12
2.1.3 Bank Syariah.....	13

2.1.4	Pembiayaan Murabahah.....	18
2.1.5	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
2.1.6	Kas	29
2.1.7	Inflasi	30
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Berpikir.....	52
2.4	Pengembangan Hipotesis	52
2.4.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah	53
2.4.2	Pengaruh Kas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah.....	54
2.4.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		56
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	56
3.2	Populasi dan Sampel	56
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	57
3.4	Definisi Operasional	57
3.5	Teknik Analisis Data	60
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	60
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
3.5.3	Regresi Linier Berganda	62
3.5.4	Uji Hipotesis	63
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Deskripsi dan Penyajian Data	65
4.2	Analisis Data.....	68
4.2.1	Statistik Deskriptif	68
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	70

4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	73
4.2.4	Uji Hipotesis	75
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi	77
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah	78
4.3.2	Pengaruh Kas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah.....	79
4.3.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN		89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2019-2024.....	2
Gambar 2. Skema Pembiayaan Murabahah	26
Gambar 3. Kerangka Berpikir	52
Gambar 4. Hasil Uji Normalitas.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi CAR, Kas, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah Periode 2019-2024...	5
Tabel 2. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan Murabahah	21
Tabel 3. Ketentuan Pengaplikasian Pembiayaan Murabahah.....	23
Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	28
Tabel 5. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 7. Data Total CAR, Kas, Inflasi, dan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024	65
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 13. Hasil Uji T	75
Tabel 14. Hasil Uji F	77
Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Tahun 2019-2024	89
Lampiran 2 : Analisis Statistik Deskriptif	91
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 4 : Uji Hipotesis	94
Lampiran 5 : Uji Koefisien Determinasi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang baik, namun pangsa pasarnya masih relatif kecil. Pada tahun 2024, pangsa pasar perbankan syariah masih di 7,33% dari total aset industri perbankan yang mana menurun dari posisi akhir tahun 2023 yang mencapai 7,44%.¹ Salah satu faktor pemicu dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah terdapat pada penyaluran pembiayaan khususnya pada akad murabahah. Dominasi pembiayaan murabahah sangat berpengaruh pada pertumbuhan bank syariah. Meskipun pembiayaan murabahah pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun masih terjadi fluktuasi di setiap bulannya. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor adanya perlambatan pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah.

Porsi pembiayaan dengan akad murabahah di Indonesia berkontribusi 60% dari total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia.² Fenomena dominasi pembiayaan murabahah ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja. Perbankan Islam di negara-negara lain juga mengalami kondisi yang sama seperti di Pakistan porsi transaksi murabahah mencapai 80%, sedangkan Bank Islam di Dubai mencatat porsi murabahah sebesar 82% dan Islamic Development Bank (IDB) sebesar 73%.³ Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang memiliki tingkat penyaluran tertinggi serta paling banyak diminati, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut dapat menjadi perhatian khusus bagi berbagai kalangan yang berkonsentrasi atau berfokus pada dunia perbankan syariah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Sektor jasa keuangan terutama perbankan syariah saat ini masih konsisten dalam hal pengembangan produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat guna mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat mendorong secara positif apabila terjadi peningkatan pembiayaan perbankan, khususnya dalam bentuk kredit investasi dan kredit konsumsi yang berlangsung secara konsisten

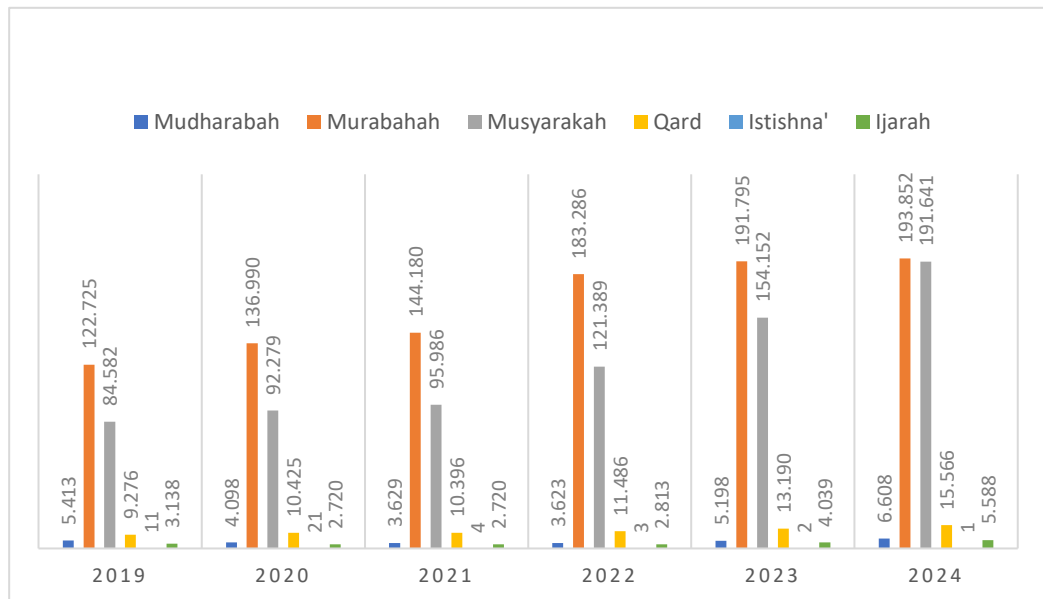
¹ Adrianus Octaviano, "Meski Tumbuh Pesat, Pangsa Pasar Perbankan Syariah Belum Besar," KONTAN.CO.ID, 2024, <https://amp.kontan.co.id/news/meski-tumbuh-pesat-pangsa-pasar-perbankan-syariah-belum-besar>.

² Muhammad Abdurrahman Shalahuddin and Nenden Silmi Fauziah, "Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Literatur," *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions* 1, no. 1 (2023).

³ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta, 2005), 11.

dan berkesinambungan. Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam negeri. Dengan kata lain, peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan akan membantu memperluas pemerataan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.⁴ Berikut adalah komposisi pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2024:

Gambar 1. Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2019-2024



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, 2019-2024, diolah.

Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa murabahah menempati porsi terbesar dalam komposisi portofolio pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah. Mengacu pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2024, nilai pembiayaan yang disalurkan melalui skema murabahah mencapai sebesar Rp193.852 miliar, menunjukkan peran dominan akad tersebut dalam aktivitas pembiayaan syariah. Angka ini lebih tinggi dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, seperti musyarakah sebesar Rp191.641 miliar, mudharabah sebesar Rp6.608 miliar, qard sebesar Rp15.566 miliar, istishna' sebesar Rp1 miliar, dan ijarah sebesar Rp5.588 miliar. Fakta tersebut menegaskan bahwa pembiayaan berbasis akad jual beli, khususnya murabahah, memberikan kontribusi terbesar dalam struktur pembiayaan. Selain itu, jenis pembiayaan ini dianggap lebih fleksibel dan menguntungkan bagi kedua belah pihak

⁴ Ninuk Dwiastuti, "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 74.

baik bank maupun nasabah karena proses analisisnya relatif sederhana dan tidak kompleks.

Peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, dari segi transaksi pembiayaan murabahah dinilai lebih sederhana dan mudah dipahami. Kedua, pembiayaan murabahah mempunyai risiko yang relatif kecil daripada jenis pembiayaan lainnya. Ketiga, Pembiayaan murabahah dinilai lebih menguntungkan dan memberikan banyak manfaat bagi bank syariah.⁵ Berdasarkan Pasal 20 ayat (6) Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang memberikan nilai keuntungan bagi kedua belah pihak, yaitu shahibul mal dan penerima pembiayaan melalui mekanisme transaksi jual beli. Dalam akad ini, harga pokok barang diungkapkan secara transparan, lalu ditambahkan margin sebagai bentuk keuntungan bagi shahibul mal. Skema pembayaran atas barang tersebut dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya kerap dihadapkan pada berbagai faktor yang memengaruhi proses penyaluran dana atau pembiayaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi kebijakan pembiayaan bank syariah antara lain meliputi inflasi, perubahan perilaku konsumen, tingkat kepercayaan masyarakat, serta kebutuhan hidup yang terus berkembang. Sementara itu, faktor internal dapat tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas.⁶ Di samping itu, analisis terhadap rasio keuangan juga menjadi komponen internal penting yang berdampak terhadap keputusan pembiayaan serta strategi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Rasio keuangan sendiri merupakan hasil perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan signifikan dan memberikan makna strategis dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.⁷

Analisis rasio keuangan dalam hal ini yakni ketersediaan modal (CAR) yang memadai turut memberikan pengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Ferial Nurbaya menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbanding lurus

⁵ Andrianto and Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah : Implementasi Teori Dan Praktik* (Jakarta, 2019).

⁶ Anggita Andini Saputri and Meilana Widyaningsih, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023).

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 104.

dengan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan murabahah. Artinya, semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar kapasitasnya dalam mendistribusikan pembiayaan tersebut, demikian pula sebaliknya.⁸ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan permodalan suatu bank dalam membiayai aset-aset yang mengandung risiko, seperti penyaluran kredit, kepemilikan surat berharga, investasi, dan piutang antarbank. Rasio ini mencerminkan sejauh mana bank mampu menggunakan modal sendiri dalam menjalankan fungsi intermediari, dibandingkan dengan bergantung pada pendanaan eksternal, seperti pinjaman atau dana dari pihak ketiga.⁹

Ketersediaan kas yang dimiliki bank memainkan peran krusial dalam menentukan besarnya proporsi pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan, mengingat murabahah merupakan salah satu instrumen pembiayaan utama dalam praktik perbankan syariah. Menurut Rizal Effendi, kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Kas memiliki peran yang sangat vital karena mencerminkan kemampuan daya beli dan dapat digunakan secara langsung dalam transaksi di pasar oleh perseorangan maupun kelompok untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Pentingnya kas juga terlihat dari kebutuhan setiap entitas baik perusahaan, perseorangan, maupun pemerintah untuk menjaga likuiditas yang cukup. Artinya, mereka harus memiliki dana yang memadai guna memenuhi kewajiban saat jatuh tempo agar aktivitas operasional tetap dapat berjalan dengan lancar.¹⁰

Penyaluran pembiayaan murabahah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal, salah satunya yaitu tingkat inflasi. Menurut A.P. Lahner, inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kelebihan permintaan atas barang dalam suatu perekonomian secara menyeluruh.¹¹ Tingkat inflasi yang tinggi berpotensi menghambat aktivitas perekonomian secara keseluruhan dan menimbulkan risiko bagi sektor usaha termasuk industri perbankan, baik dalam aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Peningkatan inflasi dapat menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk menyimpan dana di perbankan, yang pada gilirannya berdampak pada berkurangnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana,

⁸ Ferial Nurbaya, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR Dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009" (Universitas Diponegoro, 2013), 14.

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 121.

¹⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 86.

¹¹ Humaidah Muafiqie, Aslichah, and Muhammad, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan Makro Dan Mikro)* (Yogyakarta: Selat Media Partner, 2023), 72.

termasuk dalam aktivitas pembiayaan. Selain itu, tingginya inflasi dapat menggerus nilai riil pembayaran cicilan sehingga bank dapat mengalami risiko kerugian yang mendorong bank untuk menetapkan margin lebih tinggi dalam rangka mengantisipasi risiko inflasi. Dalam hal ini, nasabah menjadi merasa terbebani dan mengakibatkan permintaan pembiayaan menurun.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi antara data empiris yang diperoleh dari Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia dengan kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Tabel berikut menyajikan informasi mengenai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketersediaan kas, tingkat inflasi, serta pembiayaan murabahah pada periode 2019 hingga 2024.

**Tabel 1. Kondisi CAR, Kas, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah
Periode 2019-2024**

Tahun	CAR (%)	Kas (Rp)	Inflasi (%)	Murabahah (Rp)
2019	20.59	5.959	5.28	122.725
2020	21.64	6.993	2.18	136.990
2021	25.71	8.370	1.55	144.180
2022	26.28	10.823	2.68	183.286
2023	25.41	9.399	2.82	191.795
2024	25.30	12.477	1.57	193.852

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah dan BI, 2024, diolah.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilakukan analisis awal mengenai potensi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Pada tahun 2019, rasio CAR tercatat sebesar 20,59%, dengan total pembiayaan murabahah mencapai Rp122.725 miliar. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan nilai CAR menjadi 21,64%, yang diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar Rp136.990 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2021, CAR kembali mengalami kenaikan menjadi 25,71%, dengan nilai pembiayaan murabahah sebesar Rp144.180 miliar. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022, dimana rasio CAR mencapai 26,28%, sementara pembiayaan murabahah meningkat signifikan menjadi Rp183.286 miliar. Data tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara rasio kecukupan modal dan tingkat pembiayaan murabahah yang disalurkan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan CAR menjadi 25,41%, meskipun pembiayaan murabahah

tetap meningkat menjadi Rp191.795 miliar. Penurunan CAR berlanjut pada tahun 2024 menjadi 25,30%, sementara pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp193.852 miliar. Berdasarkan analisis sementara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) tidak secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Pada tahun 2019, total kas yang dimiliki tercatat sebesar Rp5.959 miliar, dengan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar Rp122.725 miliar. Pada tahun 2020, kas mengalami peningkatan menjadi Rp6.993 miliar, disertai dengan pembiayaan murabahah sebesar Rp136.990 miliar. Tahun 2021 menunjukkan tren serupa, dengan kas mencapai Rp8.370 miliar dan pembiayaan murabahah sebesar Rp144.180 miliar. Pada tahun 2022, kas kembali meningkat menjadi Rp10.823 miliar dan pembiayaan murabahah tercatat sebesar Rp183.286 miliar. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan kas menjadi Rp9.399 miliar, meskipun pembiayaan murabahah justru meningkat menjadi Rp191.795 miliar. Di tahun 2024, kas kembali mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp12.477 miliar, dengan penyaluran pembiayaan murabahah mencapai Rp193.852 miliar. Berdasarkan analisis sementara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan kas tidak secara konsisten menunjukkan hubungan positif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Pada tahun 2019, tingkat inflasi tercatat sebesar 5,28% dengan total penyaluran pembiayaan murabahah sebesar Rp122.725 miliar. Di tahun 2020, inflasi mengalami penurunan signifikan menjadi 2,18%, sementara pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp136.990 miliar. Tren penurunan inflasi berlanjut pada tahun 2021 dengan angka 1,55%, disertai peningkatan pembiayaan murabahah menjadi Rp144.180 miliar. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan inflasi menjadi 2,68%, diikuti oleh kenaikan pembiayaan murabahah sebesar Rp183.286 miliar. Kenaikan inflasi kembali terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,82%, dengan pembiayaan murabahah mencapai Rp191.795 miliar. Namun, pada tahun 2024 inflasi turun menjadi 1,57%, sementara pembiayaan murabahah terus meningkat hingga Rp193.852 miliar. Berdasarkan hasil analisis sementara tersebut, dapat diidentifikasi bahwa tingkat inflasi tidak secara konsisten memengaruhi penyaluran pembiayaan murabahah. Secara umum, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode pengamatan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah menunjukkan hasil yang beragam. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Anggia Putri dan Wirman

mengungkapkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil yang dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, metode analisis, maupun kondisi ekonomi pada saat penelitian dilakukan.¹² Sementara itu, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Nafidzatun Nafiah, Mifta Hulaikhah dan Ahmat Arif Syaifudin, yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan CAR justru cenderung menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan murabahah, yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan bank dalam menjaga rasio kecukupan modal yang lebih konservatif.¹³

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah mengkaji variabel kas dalam kaitannya dengan pembiayaan murabahah. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Evy Cici Nur yang menunjukkan hasil bahwa variabel kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan kas di bank syariah belum tentu secara langsung berdampak pada peningkatan atau penurunan volume pembiayaan murabahah yang diberikan.¹⁴ Penelitian lain terkait variabel kas juga dilakukan oleh Muhammad Yoga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengisyaratkan bahwa ketersediaan kas memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran penyaluran pembiayaan murabahah oleh bank umum syariah.¹⁵

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap pembiayaan murabahah juga telah dilakukan oleh Nilam Cahya dan Isro'iyatul Mubarakah melalui studinya. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi, dalam periode tertentu, dapat mendorong peningkatan penyaluran

¹² Anggia Putri and Wirman, "Pengaruh CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021).

¹³ Nunuk Nafidzatun Nafiah, Mifta Hulaikhah, and Ahmat Arif Syaifudin, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Triwulan I-IV Tahun 2015-2019)," *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020).

¹⁴ Evy Cici Nur, "Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021" (UNISMA, 2023).

¹⁵ Muhammad Yoga, "Pengaruh Kas, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah" (Universitas Sriwijaya, 2018).

pembiayaan murabahah oleh bank umum syariah.¹⁶ Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nu'man Afif dan Slamet Haryono mengindikasikan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan berupa ketidakkonsistenan antara hasil penelitian dengan landasan teori serta ketidakstabilan temuan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait sektor perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan antara data penelitian terkait dengan teori yang berlaku sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang belum dipertimbangkan dalam analisis sebelumnya. Peneliti juga menemukan *Research Gap* bahwa pada penelitian terdahulu hanya meneliti sebatas faktor internal ataupun faktor eksternal saja, sehingga diperlukan penelitian lanjut dengan menggabungkan variabel independen yang berasal dari faktor internal bank dan faktor eksternal seperti makro ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul: “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kas, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024?
2. Apakah Kas berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Indonesia selama periode 2019-2024?

¹⁶ Nilam Cahya and Isro'iyatul Mubarakah, “Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023).

¹⁷ Nu'man Afif and Slamet Haryono, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang hendak diraih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris mengenai pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
2. Menguji secara empiris mengenai pengaruh kas terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
3. Menguji secara empiris mengenai pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah ekonomi dan perbankan syariah. Temuan dari penelitian ini dapat memperluas khazanah teori terkait pembiayaan murabahah serta analisis terhadap kinerja dan rasio keuangan perbankan syariah. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini berperan sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga memungkinkan penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam praktik yang nyata.
- b. Bagi industri perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam merumuskan kebijakan strategis terkait pembiayaan murabahah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan secara optimal.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan yang dapat dipakai sebagai bahan pembandingan untuk penelitian mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penyusunan penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama, yaitu:

Bab I Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka membahas landasan teori yang relevan, mencakup konsep-konsep terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, inflasi, serta pembiayaan murabahah, dan disertai dengan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber dan jenis data, populasi dan teknik penarikan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel beserta pengukurannya, serta metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan berisi penyajian data yang diperoleh, analisis terhadap data tersebut, serta penafsiran hasil penelitian secara mendalam.

Bab V Kesimpulan dan Saran memuat ringkasan temuan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang ditujukan kepada pihak terkait maupun peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank berperan sebagai penghubung keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang memerlukan dana (defisit). Keberhasilan fungsi intermediasi ini dipengaruhi oleh kondisi internal bank, yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji bagaimana rasio keuangan tertentu berpengaruh terhadap penyaluran pinjaman, sebagai indikator efektivitas fungsi intermediasi bank. Teori intermediasi keuangan (*financial intermediation theory*) tidak dicetuskan oleh satu orang secara tunggal, melainkan berkembang secara bertahap melalui kontribusi banyak ekonom sejak pertengahan abad ke-20. Adapun tokoh dan karya penting yang dianggap sebagai *foundational* dalam pengembangan teori ini yaitu Gurley & Shaw serta Diamond & Dybvig.

Gurley & Shaw serta McKinnon berpendapat bahwa perantara keuangan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan tingkat investasi, meningkatkan alokasi dana paling efisien, dan mengurangi biaya pemantauan. Perantara keuangan juga meminimalkan risiko likuiditas dan menyederhanakan pengelolaan risiko oleh penabung dan investor. Menurut Bencivenga dan Smith, perantara keuangan dirancang untuk menyalurkan tabungan ke aset jangka panjang yang lebih produktif daripada aset jangka pendek. Selain itu, intermediasi keuangan memfasilitasi diversifikasi portofolio bagi penabung dan investor. Ketika sistem keuangan berkembang, lebih banyak opsi disajikan kepada investor, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya ke kegiatan yang lebih produktif.¹⁸

Teori perantara keuangan menyatakan hubungan antara orang yang meminjamkan dengan memberikan pinjaman kepada peminjam melalui suatu perantara keuangan dengan struktur modal yang rapuh. Di Indonesia, peran dan tugas bank sebagai lembaga intermediasi keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menetapkan bahwa bank adalah institusi keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan dengan cara

¹⁸ Ioanna Konstantakopoulou, "Financial Intermediation, Economic Growth, and Business Cycles," *Journal Risk Financial Management* 16, no. 12 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm16120514>.

mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Perannya sebagai lembaga perantara keuangan sangatlah penting, karena jika peran ini tidak terlaksana dengan baik maka akan mengganggu aliran ekonomi dalam masyarakat.¹⁹

Teori intermediasi keuangan berkaitan dengan variabel CAR dan kas dalam memengaruhi penyaluran dana. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian melalui kecukupan modal, sehingga mendukung stabilitas dan kelangsungan fungsi intermediasi, terutama di tengah krisis.²⁰ Sementara itu, kas atau likuiditas menunjukkan kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana oleh nasabah, yang menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan publik dan mencegah bankrut.²¹ Keduanya, yakni CAR dan kas saling melengkapi dalam memastikan bahwa bank tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif dan berkelanjutan.

Teori intermediasi digunakan sebagai kerangka teoritis untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bank (diukur dengan rasio keuangan) memengaruhi kemampuannya menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan kredit. Semakin baik rasio keuangan, maka semakin besar penyaluran kredit oleh bank sehingga mendukung peran intermediasi yang efisien. Data rasio keuangan bank dipakai untuk menguji apakah rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume atau pertumbuhan kredit yang diberikan. Apabila terbukti berpengaruh, maka peningkatan fungsi intermediasi dapat dicapai dengan memperbaiki rasio-rasio keuangan tersebut.

2.1.2 Teori Keynes

Teori Keynes atau Keynesianisme adalah suatu teori ekonomi makro yang dikembangkan oleh John Maynard pada tahun 1930.²² Teori ini mengusulkan bahwa pemerintah dapat memainkan peran aktif dalam mengatasi masalah ekonomi melalui investasi fiskal, yaitu pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Salah satu buku yang mendasari dalam teori keynes adalah buku berjudul “The General Theory of Employment, Interest, and Money” yang diterbitkan pada tahun 1936. Buku ini

¹⁹ Rinia Puji Agustiani, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 14–15.

²⁰ Allen N. Berger and Christa H. S. Bouwman, “How Does Capital Affect Bank Performance during Financial Crises?,” *Journal of Financial Economics* 109, no. 1 (2013).

²¹ Douglas W. Diamond and Philip H. Dybvig, “Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity. *Journal of Political Economy*,” *Journal of Political Economy* 91, no. 3 (1983).

²² John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (Britania Raya: Palgrave Macmillan, 1936).

membahas tentang hubungan antara pengeluaran dan pendapatan, serta peran pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi melalui intervensi fiskal. Selain itu, buku ini membahas tentang konsep pengangguran dan dampaknya terhadap perekonomian, serta pentingnya likuiditas dan suku bunga dalam kebijakan moneter.²³

Teori Keynes menyoroti inflasi yang mana dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan melalui mekanisme ekspektasi dan suku bunga. Inflasi yang tinggi meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan mendorong kenaikan suku bunga sebagai kebijakan pengendalian. Hal ini menyebabkan biaya pinjaman naik dan permintaan pembiayaan menurun. Di sisi lain, bank cenderung lebih selektif menyalurkan pembiayaan saat inflasi tinggi karena risiko gagal bayar meningkat. Dengan demikian, inflasi dapat menjadi faktor penghambat dalam penyaluran pembiayaan, sejalan dengan pandangan Keynes bahwa stabilitas harga merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan investasi dan pembiayaan.²⁴

Penerapan teori Keynes dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa aktivitas makroekonomi termasuk tingkat inflasi, cenderung berdampak pada menurunnya jumlah penyaluran pembiayaan atau pinjaman. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan peningkatan suku bunga, pengurangan likuiditas bank dan melemahnya permintaan terhadap pinjaman karena aktivitas ekonomi yang melambat. Dalam teori Keynes, penurunan pinjaman dianggap sebagai bagian dari proses penyesuaian ekonomi untuk menekan inflasi. Korelasi antara penerapan teori Keynes terkait inflasi dan pengaruhnya terhadap penyaluran pinjaman sangat erat, karena salah satu pilar utama kebijakan Keynesian dalam mengatasi inflasi adalah pengendalian permintaan agregat melalui kebijakan moneter, yang langsung berdampak pada penyaluran pinjaman oleh lembaga keuangan.

2.1.3 Bank Syariah

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang memiliki peran utama dalam menyalurkan pembiayaan serta menyediakan beragam layanan keuangan yang berkaitan dengan sistem pembayaran dan sirkulasi uang, dengan seluruh operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah).²⁵ Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, regulasi ini mengatur secara komprehensif mengenai kegiatan

²³ Mark Blaug, *Economic Theory in Retrospect (5th Ed)* (Amsterdam: Cambridge University Press, 1997).

²⁴ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London: Macmillan, 1936).

²⁵ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008).

usaha perbankan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah mencakup ketentuan operasional, perizinan, serta pengawasan terhadap bank yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Perbankan syariah mencakup semua aspek yang terkait dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk aktivitas bisnis, struktur kelembagaan, serta prosedur pelaksanaannya. Sementara itu, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan klasifikasinya, bank syariah terbagi menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Umum Syariah (BUS).²⁶

Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah bukan hanya sebatas berbisnis yang berlandaskan pada pencapaian keuntungan maksimal saja, melainkan juga fungsi sosial bank syariah yaitu berperan serta dalam memenuhi hajat hidup orang banyak. Terlaksananya pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, hibah, wakaf, dan sedekah merupakan bukti dari peran fungsi sosial bank syariah.²⁷ Perbankan syariah merupakan salah satu komponen integral dalam sistem perbankan nasional yang berperan strategis sebagai pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam pengembangan ekonomi berbasis prinsip-prinsip syariah. Maka perbankan syariah memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk ikut menggerakkan sektor riil dalam rangka meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan di Indonesia.²⁸ Sejak munculnya industri perbankan syariah sebagai suatu entitas bisnis syariah di Indonesia hingga sekarang, perkembangannya semakin pesat.²⁹

Bank syariah memiliki berbagai sasaran dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pertama, memusatkan aktivitas ekonomi umat agar bermuamalah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam sektor perbankan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan umat dari praktik yang mengandung unsur riba dan gharar (ketidakjelasan atau penipuan), yang dilarang dalam ajaran Islam karena dapat menimbulkan dampak negatif. Kedua, mewujudkan keadilan ekonomi dengan mendistribusikan keuntungan secara adil melalui aktivitas investasi, sehingga membantu mengurangi kesenjangan antara pemilik modal dan pihak yang memerlukan pembiayaan. Ketiga, mengunggulkan taraf hidup semua orang dengan menciptakan

²⁶ Ismail MBA, *Perbankan Syariah*, Edisi Pert (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 26.

²⁷ Unggul Priyadi, *Manajemen Perbankan Syariah* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 3.

²⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Pert (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 14–15.

²⁹ Siti Nurngaini, “Membangun Social Capital Dalam Entitas Bisnis Syaria’ah,” *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 2 (2017): 87.

kesempatan usaha yang lebih substansial khususnya pada kelompok bawah dengan produktivitas usaha. Keempat, menangani problematika kemiskinan yang biasanya adalah inisiatif pokok negara berkembang. Dalam hal ini, bank syariah memberikan beberapa program pembinaan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan. Kelima, memelihara keseimbangan keuangan dan ekonomi sehingga bank syariah akan terhindar dari persaingan yang tidak sehat serta terhindar dari inflasi yang disebabkan oleh pemanasan ekonomi. Keenam, menyelamatkan umat Islam yang bergantung kepada bank konvensional.³⁰

Bank syariah sebagai institusi keuangan memiliki sejumlah peran penting yang harus dijalankan. Salah satunya adalah sebagai manajer investasi, yaitu bertugas mengelola dana dengan cermat dan profesional, khususnya dalam hal pembagian hasil kepada pemilik dana. Peran lainnya adalah sebagai investor, yang terlihat melalui aktivitas penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Selain menjalankan fungsi intermediasi, bank syariah juga berperan sebagai penyelenggara berbagai layanan jasa keuangan, antara lain transfer dana, proses kliring, inkaso, pembayaran upah atau gaji, serta layanan keuangan lainnya yang sejenis. Terakhir, bank syariah juga menjalankan fungsi sosial, yaitu dengan menerima dan menyalurkan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) serta qardhul hasan kepada pihak yang berhak dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut melalui laporan keuangan yang transparan.³¹

Kegiatan dan usaha bank syariah pada dasarnya serupa dengan bank konvensional, yang membedakan hanya terdapat pada prinsipnya. Perbankan Syariah didasarkan pada prinsip keadilan, kewajiban, dan transparansi, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi.³² Jika disandingkan dengan bank konvensional, Perbankan Syariah mempunyai sejumlah perbedaan pokok. Perbedaan tersebut yakni pelarangan keras terhadap bunga disebabkan mengandung riba, kemudian uang tidak ditempatkan menjadi komoditas perdagangan, adanya prinsip bagi hasil sebagai balas jasa, dan tidak terdapat unsur *time value of money*.³³ Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia berlangsung dalam kerangka sistem perbankan ganda (*dual banking system*), di mana bank syariah beroperasi secara

³⁰ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 45–46.

³¹ Muhamad Nafik Hadi Ryandono and Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah Dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 31–32.

³² Cut Nova Rianda, "Prinsip Dan Konsep Dasar Bank," *KIRANA : Social Science Journal* 1, no. 2 (2024).

³³ Maltuf Fitri, "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah," *EKONOMIKA : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015).

paralel dengan bank konvensional untuk memberikan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia berlangsung sangat cepat seiring dengan bertambahnya permintaan masyarakat akan layanan perbankan berbasis syariah.³⁴

Bank syariah melaksanakan tiga aktivitas utama dalam operasionalnya, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana, serta menyediakan layanan jasa keuangan. Sesuai dengan fatwa DSN MUI, penghimpunan dana pada bank syariah terdapat dua macam yakni penghimpunan dana dengan prinsip wadi'ah dan mudharabah. Wadi'ah sendiri merupakan titipan dari pihak satu ke pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun lembaga hukum yang sewaktu-waktu dapat diambil pemiliknya dan harus dijaga oleh penerima (bank syariah). Terdapat dua macam wadi'ah, yakni wadi'ah yad amanah yang merupakan jenis titipan yang dapat dimanfaatkan oleh penerimanya dan wadi'ah yad dhamanah adalah titipan yang tidak dapat dimanfaatkan oleh penerimanya.

Selanjutnya penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah yakni perjanjian kerjasama antara kedua belah yang mana salah satu pihak sebagai mudharib (pengelola) dan pihak satunya sebagai shahibul mal (pemilik modal). Secara prinsip, akad mudharabah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, dan mudharabah musytarakah. Mudharabah muthlaqah merupakan bentuk kerja sama di mana pemilik modal memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (mudharib) dalam mengelola usaha tanpa pembatasan tertentu dari pihak pemilik dana. Sebaliknya mudharabah muqayyadah adalah sistem mudharabah dimana pengelola diberi batasan oleh pemilik modal terkait jenis usaha, target konsumen, tempat, pemasok, dan lain-lain. Kemudian yg terakhir yakni mudharabah musytarakah dimana pada sistem ini terjadi kerjasama investasi yang melibatkan modal dari pengelola dana.

Bank syariah dalam operasionalnya juga melaksanakan kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi utama bank syariah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Selain menjadi bagian dari tugas inti, aktivitas ini juga merupakan sumber pendapatan utama bagi bank syariah dan

³⁴ Heny Yuningrum, Muyassarrah, and Risma Dewi Astuti, "Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): 140.

termasuk dalam kegiatan bisnis utamanya.³⁵ Penyaluran pembiayaan terbagi dalam bentuk jual beli, investasi dan sewa-menyewa. Penyaluran dana pada sistem jual beli memiliki tiga skema yakni jual beli dengan skema murabahah, salam dan istishna'. Dalam mekanisme akad murabahah, bank syariah berfungsi sebagai penjual barang atau aset, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli yang melakukan transaksi berdasarkan prinsip jual beli sesuai dengan syariah. Adapun keuntungan dan kesepakatan harga akan disampaikan dan disetujui oleh kedua belah pihak di awal. Selanjutnya yaitu jual beli skema salam yang mana pada skema ini, nasabah akan membayar kontan atas barangnya sebelum barang diterima dengan harga yang telah disepakati. Skema terakhir adalah akad jual beli istishna', yaitu suatu bentuk perjanjian dimana pihak pembeli mengajukan pemesanan barang kepada penjual yang bertindak sebagai produsen, berdasarkan spesifikasi yang telah ditentukan oleh pembeli. Pembayaran diselesaikan setelah proses produksi selesai, sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama oleh kedua pihak sebelum transaksi dilakukan.

Bank syariah juga melakukan penyaluran dana dalam bentuk investasi, yakni mudharabah dan musyarakah. Pada skema mudharabah, terjadi kerjasama bisnis antara pemilik modal dengan pengelola dana yang mana terdapat bagi hasil antara kedua belah pihak jika memperoleh keuntungan, dan jika mengalami kerugian maka hanya pemilik modal yang menanggungnya. Selanjutnya, penyaluran dana oleh bank syariah dalam bentuk sewa-menyewa dilakukan melalui dua skema, yaitu ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik. Akad ijarah merupakan bentuk transaksi yang melibatkan pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa tertentu melalui mekanisme pembayaran sewa (ujrah), tanpa disertai perpindahan kepemilikan atas objek yang disewakan. Sedangkan ijarah muntahiya bittamlik adalah gabungan dari hibah, jual beli, dan sewa-menyewa yang mana penyewa akan menjual barang yang disewakan sesuai janjinya yakni pada akhir waktu.

Jasa pelayanan merupakan bagian dari kegiatan usaha bank syariah. Adapun beberapa akad yang ditawarkan bank syariah dalam jasa pelayanan yakni wakalah, hawalah, kafalah, dan rahn. Wakalah adalah perjanjian antara kedua belah pihak yang mana terjadi serah terima pekerjaan dari pihak pemberi kuasa terhadap penerima kuasa atau yang mewakili. Selanjutnya hawalah merupakan perjanjian dimana pihak yang mempunyai hutang akan mengalihkan hutangnya kepada pihak lain untuk

³⁵ Kartika Marella Vani, "Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platform Digital," *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 69.

melunasinya. Kemudian kafalah adalah akad dimana pihak pertama memberikan jaminan kepada pihak kedua, kemudian pihak pertama bertanggung jawab kembali untuk membayar barang yang dimiliki oleh pihak kedua. Sedangkan rahn atau gadai yakni akad dimana bank akan menyimpan barang atau aset nasabah sebagai penjamin pada pemberian pinjaman.³⁶

2.1.4 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, dimana penyaluran dana tersebut disesuaikan dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya guna mendukung pelaksanaan investasi atau kegiatan usaha yang bersifat produktif.³⁷ Pembiayaan adalah sebagian tupoksi bank, yakni memberikan sarana pendanaan dalam rangka mencukupi hajat para pihak yang kekurangan dana.³⁸ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan diartikan sebagai pemberian dana yang dilakukan melalui berbagai jenis akad. Jenis transaksi tersebut meliputi: (1) akad berbasis bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah, (2) akad sewa seperti ijarah maupun ijarah muntahiya bittamlik (sewa yang berakhir dengan kepemilikan), (3) akad jual beli seperti istishna', murabahah, dan salam, (4) akad pinjaman atau qardh, serta (5) akad penyediaan jasa melalui ijarah dalam rangka pembiayaan multijasa.

Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) bersama mitra terkait kesepakatan bahwa penerima pembiayaan atau fasilitas dana wajib mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan ketentuan skema bagi hasil, pemberian imbalan berupa ujarah, atau tanpa imbalan, sesuai dengan jenis akad yang disepakati. Tujuan utama dari skema pembiayaan syariah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam serta meningkatkan kesempatan kerja. Pembiayaan ini juga ditujukan untuk mendorong terciptanya lapangan kerja dan mendukung aktivitas produksi serta distribusi barang dan jasa, baik dalam skala nasional maupun internasional sehingga pembiayaan syariah diarahkan agar dapat diakses secara luas, terutama oleh para pelaku usaha di sektor perdagangan, pertanian, dan industri.³⁹

³⁶ Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek, 2021), 101–5.

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 304.

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

³⁹ Ayus Ahmad and Abdul Aziz Yusuf, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN Press, 2009),

Bank syariah dalam melakukan aktivitas pembiayaan tidak hanya mencari keuntungan maupun berbisnis saja, melainkan juga menjamin keamanan lingkungan bisnis di Indonesia dengan tetap berlandaskan pada prinsip syariah. Adapun fungsi dari pembiayaan bank syariah yakni meringankan nasabah dengan pembiayaan syariah yang berlandaskan pada sistem bagi hasil, memberikan kemudahan dalam persyaratan pembiayaan, khususnya bagi fakir miskin yang selama ini tidak terjangkau oleh bank konvensional akibat kompleksitas persyaratannya, dan meringankan beban para pelaku usaha seperti masyarakat ekonomi lemah dengan pembiayaan agar terhindar dari jeratan rentenir.⁴⁰

Murabahah merupakan jenis akad jual beli di mana penjual memberitahukan harga asli barang kepada pembeli, kemudian menjualnya kembali dengan menambahkan keuntungan (margin) yang telah disepakati bersama. Dalam transaksi ini, margin keuntungan adalah selisih antara harga pokok barang dan harga jual kepada pembeli. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan murabahah, penjual wajib memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai harga dasar barang serta besaran keuntungan yang diterapkan.⁴¹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam akad murabahah, bank syariah bertindak sebagai penjual yang sebelumnya membeli barang dari pemasok (*supplier*), lalu menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli termasuk margin keuntungan yang sudah disepakati. Dalam pelaksanaannya, nasabah sebagai pembeli dapat memilih untuk membayar secara angsuran dalam jangka waktu tertentu atau melunasi pembayaran saat jatuh tempo. Dasar hukum syariah untuk pembiayaan murabahah tercantum dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ رَآهُ فَأْتِهِ فَمَا عِطَا مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang terlibat dalam transaksi riba digambarkan tidak dapat berdiri dengan tegak, melainkan seperti orang yang kehilangan keseimbangan karena dipengaruhi setan, akibat mereka menyamakan jual beli dengan riba. Hal ini terjadi karena mereka menganggap jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan melarang riba. Barang siapa yang mendapat peringatan dari Tuhannya tentang riba lalu berhenti, maka apa yang telah diperolehnya sebelumnya tetap menjadi miliknya dan urusannya diserahkan kepada Allah. Namun, mereka yang

⁴⁰ Elman Jauhari, *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah* (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2023), 4.

⁴¹ Muhammad Ichwan Ihsan, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2014), 60.

kembali melakukan riba adalah penghuni neraka, yang kekal di dalamnya.”
(QS. Al-Baqarah [2]:275)

Kemudian dalam QS. Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Jika orang yang berutang sedang mengalami kesulitan, berikanlah perpanjangan waktu agar ia dapat melunasinya. Namun, jika kamu memutuskan untuk mengikhlaskan utang tersebut sebagai sedekah, maka itu akan lebih baik bagimu, jika kamu benar-benar menyadari kebaikannya.”
(QS. Al-Baqarah [2]:280).

Kemudian dalam QS. Al-Ma'idah ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, tepatilah segala bentuk perjanjian yang telah kalian buat! Diperbolehkan bagi kalian untuk mengonsumsi hewan ternak, kecuali yang secara jelas telah dilarang. Namun, janganlah kalian berburu ketika sedang dalam keadaan ihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.” (QS. Al-Ma'idah [5]:1).

Selain itu, dalam hadits Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجِلُّ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ

Artinya : “Dilarang menjual sesuatu yang bukan milikmu dan tidak diperbolehkan memperoleh keuntungan dari barang yang belum ada kepastian atau jaminannya.” (HR Ibnu Majah No. 2179).

Berdasarkan pelaksanaannya murabahah terbagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan pesanan dan tanpa pesanan. Jika berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat dan tidak. Apabila akad ini bersifat mengikat, maka pembeli tidak bisa menggugurkan pesanan sehingga barang yang sudah dipesan wajib dibeli. Sedangkan pada akad murabahah tanpa pesanan, pembeli akan melakukan pembelian langsung kepada penjual tanpa harus melakukan pemesanan terlebih dahulu. Dalam akad murabahah tanpa pesanan, pembeli dapat meneruskan maupun membatalkan pesanan karena akad ini bersifat tidak mengikat.⁴²

Pembiayaan murabahah memiliki banyak manfaat. Bagi bank yakni sebagai sebagian wujud penyaluran dana guna mendapatkan keuntungan yang berbentuk margin. Sedangkan manfaat bagi nasabah sebagai penerimanya yaitu guna

⁴² Saras Meilia Puspitasari, Ali Imron, and Suropto, “Analisis Penerapan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 (Studi Kasus Pada KSPPS Di Kabupaten Pematang),” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 1 (2023): 63.

mendapatkan barang terkait lewat pembiayaan dari bank. Selama masa perjanjian, jumlah cicilan tidak mengalami perubahan sehingga nasabah bisa mencicilnya sesuai jumlah cicilan sesuai kesepakatan di awal.⁴³

Kegiatan operasional terkait akuntansi pembiayaan murabahah diatur dalam ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102 mengatur mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam pengakuan dan pengukuran transaksi pembiayaan murabahah. Adapun pengukuran dan pengakuan terkait akuntansi transaksi murabahah dari sudut penjual adalah sebagai berikut:⁴⁴

Tabel 2. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan Murabahah

No	Segi	Pengakuan dan Pengukuran
1.	Aset Murabahah	a. Aset yang diperoleh melalui akad murabahah diakui dan dicatat sebagai persediaan berdasarkan nilai perolehan pada saat aset tersebut diterima. b. Dalam akad murabahah pesanan, apabila setelah perolehan terjadi penurunan nilai aset karena kerusakan atau kondisi lain yang merugikan, maka aset tersebut dapat dibebankan sebagai pengurang nilai aset. Sementara itu, untuk akad murabahah tanpa pesanan, aset diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Apabila nilai realisasi bersih lebih kecil daripada biaya perolehan, maka selisihnya dicatat sebagai kerugian.
2.	Potongan Pembelian Aset Murabahah	a. Pengurangan biaya perolehan aset murabahah dilakukan apabila hal tersebut terjadi sebelum akad murabahah. b. Jika setelah akad murabahah terjadi suatu kondisi yang sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, maka bagian yang menjadi hak dari lembaga keuangan syariah akan dicatat sebagai

⁴³ Jauhari, *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, 25.

⁴⁴ Sutarti, "Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Kredit Yang Diberikan Pada BMT Muhammadiyah Cilacap," *Jurnal Ekonomi* 8, no. 2 (2018): 10–12.

		penambahan terhadap pendapatan keuntungan dari transaksi murabahah tersebut. c. Apabila pendapatan tersebut diperoleh setelah terjadinya akad murabahah dan tidak tercantum dalam ketentuan perjanjian akad, maka pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.
3.	Piutang Murabahah	a. Jumlah aset murabahah yang mencakup biaya perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati, dicatat sebagai piutang murabahah pada saat akad dilangsungkan. b. Pada akhir periode pelaporan, piutang murabahah diukur berdasarkan estimasi nilai realisasi bersih, yakni jumlah piutang yang tersisa setelah dikurangi dengan cadangan kerugian yang mungkin timbul.
4.	Keuntungan Murabahah	a. Ketika akad murabahah dilakukan, baik dengan pembayaran tunai maupun secara tangguh, jangka waktu pelunasan atau cicilan murabahah harus diselesaikan dalam jangka waktu tidak melebihi satu periode pelaporan keuangan. b. Apabila akad murabahah berlangsung lebih dari satu periode pelaporan keuangan, maka pengakuan pendapatan dan piutang dilakukan secara proporsional sesuai dengan masa berjalannya akad tersebut.
5.	Potongan Pelunasan Piutang	a. Apabila pelunasan dilakukan pada saat penyelesaian transaksi, maka penjual akan melakukan pengurangan terhadap nilai piutang murabahah serta penghasilan keuntungan yang terkait. b. Jika setelah transaksi diselesaikan penjual menerima pelunasan piutang murabahah lebih awal dari pembeli, maka penjual akan

		menyesuaikan keuntungan murabahah dengan memberikan potongan pelunasan kepada pembeli.
6.	Potongan Angsuran Murabahah	a. Jika pembayaran dilakukan oleh pembeli tepat waktu, maka dana yang diterima dicatat sebagai pembayaran di muka atas transaksi pembelian. b. Jika penurunan kemampuan pembayaran terjadi pada pihak pembeli, maka kondisi tersebut dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan.
7.	Denda	Diakui sebagai dana Kebajikan.
8.	Uang Muka	a. Jumlah yang diterima diakui sebagai uang muka pembelian. b. Saat pembeli membeli barang jadi, uang muka tersebut dicatat sebagai pelunasan piutang. c. Apabila pembeli membatalkan pembelian barang, uang muka akan dikembalikan dengan pengurangan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh penjual.

Bank syariah menetapkan beberapa ketentuan umum dalam pengaplikasian pembiayaan murabahah, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 3. Ketentuan Pengaplikasian Pembiayaan Murabahah

No	Segi	Ketentuan
1.	Penggunaan akad	a. Akad murabahah umumnya diterapkan dalam transaksi jual beli yang berkaitan dengan kebutuhan investasi maupun pembelian barang-barang konsumtif oleh individu. b. Karena dalam kegiatan investasi terdapat barang sebagai objek dan barang yang akan diinvestasikan, akad murabahah dinilai lebih tepat untuk diterapkan pada transaksi investasi. c. Jika pembiayaan modal kerja disalurkan secara langsung dalam bentuk uang tunai, maka

⁴⁵ Ibid, h. 20-23.

		penggunaan akad murabahah dianggap kurang tepat, karena murabahah lebih sesuai untuk transaksi jual beli barang, bukan untuk pembiayaan yang bersifat likuid atau umum.
2.	Objek jual beli	a. Pembelian gudang, pabrik, dan aset tetap lainnya. b. Pembelian alat-alat industri. c. Pembelian aset yang tidak bersinggungan dengan syaria' Islam. d. Kendaraan bermotor atau alat transportasi. e. Rumah.
3.	Bank	a. Dalam proses pengadaan barang, bank syaria' memiliki otoritas penuh untuk menetapkan dan memilih pemasok. Meskipun nasabah dapat memberikan usulan pemasok tertentu, bank tetap memiliki kewenangan untuk melakukan penilaian kelayakan berdasarkan kebijakan dan ketentuan internal yang berlaku. b. Sebagai bentuk komitmen terhadap kesepakatan yang telah disetujui bersama, bank syaria' akan mengeluarkan surat pemesanan (<i>purchase order</i>) guna memastikan bahwa barang yang dimaksud akan diserahkan kepada nasabah sesuai dengan perjanjian. c. Pembayaran dilakukan oleh bank langsung kepada penjual atau <i>supplier</i>, bukan kepada nasabah.
4.	Nasabah	a. Agar dapat melakukan transaksi, nasabah wajib memiliki kecakapan secara hukum. b. Dalam melakukan pembayaran, nasabah memiliki dorongan serta kemampuan yang memadai.
5.	Supplier	a. Pihak yang berbentuk badan hukum maupun perorangan yang menyediakan barang sesuai

		dengan permintaan nasabah disebut sebagai pemasok atau <i>supplier</i>. b. Barang terlebih dahulu dibeli oleh bank syariah dari pihak <i>supplier</i>, kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati, termasuk margin keuntungan sesuai perjanjian. c. Dalam situasi tertentu, bank syariah dapat memberikan wewenang kepada nasabah untuk melakukan pembelian barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. Namun demikian, tanggung jawab atas pembayaran dan penerbitan <i>purchase order</i> (PO) tetap menjadi kewenangan bank. Penyerahan barang oleh pemasok kepada nasabah dapat dilakukan secara langsung
6.	Harga	a. Harga jual barang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan pemasok sesuai dengan akad jual beli, dan harga tersebut tidak dapat diubah selama periode perjanjian berlangsung. b. Harga jual bank adalah hasil kesepakatan antara bank dengan nasabah. c. Apabila nasabah memberikan uang muka atas pembelian barang, maka jumlah tersebut akan diperhitungkan sebagai bagian dari pelunasan piutang murabahah, sehingga nilai piutang yang harus dicicil oleh nasabah menjadi berkurang. Dengan demikian, total piutang murabahah yang diakui oleh bank syariah akan menurun. Selanjutnya, apabila transaksi murabahah dibatalkan, uang muka yang sudah dibayarkan oleh nasabah harus dikembalikan setelah

		dikurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah selama pelaksanaan transaksi.
--	--	--

Adapun total pembiayaan murabahah dapat diukur dengan konsep sebagai berikut:

$$\text{Total Pembiayaan Murabahah} = \text{Aset Pembiayaan Murabahah} + \text{Laba}$$

Adapun mekanisme pembiayaan murabahah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber : ojk.go.id, 2024.

Berdasarkan gambar 2. dapat dijelaskan bahwa pada skema pembiayaan murabahah yang pertama yakni terjadinya proses negoisasi dan persyaratan antara pihak bank selaku penjual dengan nasabah selaku pembeli. Nasabah selaku pembeli mengajukan pembiayaan pembelian barang kepada bank dengan spesifikasi yang jelas. Nasabah menegosiasikan terkait harga barang, besarnya angsuran, margin keuntungan dan jangka waktu pembayaran dengan pihak bank mengenai barang yang diinginkan oleh nasabah. Kemudian bank selaku penjual akan menyampaikan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan ke nasabah hingga terjadi persetujuan antara kedua belah pihak. Kedua, Bank membelikan barang yang diinginkan nasabah sesuai kesepakatan di awal dan seketika itu, bank melakukan pembayaran kepada *supplier* secara tunai. Ketiga, Bank dan nasabah melakukan perjanjian akad murabahah dan penandatanganan di hadapan notaris, selanjutnya bank menyerahkan barang kepada nasabah dengan *supplier* yang mengirimkan langsung

kepada nasabah. Keempat, nasabah mulai mencicil kewajibannya dengan membayar angsuran sesuai kesepakatan di awal dalam jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Salah satu syarat penting agar sebuah bank dapat dianggap sebagai lembaga keuangan yang sehat adalah memiliki tingkat modal yang cukup. Kemampuan bank syariah dalam menjaga kecukupan modal ini dapat dilihat dari indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.⁴⁶ Menurut Veithzal Rivai, CAR merupakan indikator yang merepresentasikan kapasitas bank dalam menyerap potensi kerugian akibat penurunan nilai aset. Besaran CAR dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, serta oleh struktur pendanaan dan alokasi aset yang disesuaikan dengan tingkat risiko masing-masing aset.⁴⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal internal bank dapat menutupi aset-aset berisiko, seperti kredit, investasi, surat berharga, dan piutang antarbank, tanpa mengandalkan dana eksternal seperti dana pihak ketiga atau pinjaman. Rasio CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan keuangan bank yang lebih kuat dalam memperluas kegiatan operasionalnya serta dalam menanggulangi potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat aktivitas pembiayaan.⁴⁸ Karena CAR adalah aspek krusial dalam dunia perbankan, bank lokal maupun global wajib memenuhi rasio kecukupan modal tersebut.

Sebagai standar global dalam menciptakan persaingan yang adil di pasar keuangan, *Bank for International Settlements (BIS)* menetapkan ketentuan mengenai perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang wajib dipatuhi oleh seluruh bank di dunia. Dalam ketentuan tersebut, rasio minimum permodalan terhadap aset yang mengandung risiko ditetapkan sebesar 8%.⁴⁹ Dalam proses perhitungan penyediaan modal minimum oleh bank, terdapat beberapa langkah yang harus dijalankan, yaitu menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan cara mengalikan nilai nominal tiap aktiva dengan bobot risiko yang sesuai, kemudian menghitung ATMR administratif dengan mengalikan nilai nominal rekening administratif dengan bobot

⁴⁶ Iskandar, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Sumatera Utara: Azzahra Media Society, 2023), 204.

⁴⁷ Veithzal Rivai, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 853.

⁴⁸ Mizan, "Pengaruh DPK, NPF, DER Dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), 77, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/blc.v14i01.1287>.

⁴⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 144.

risikonya. Setelah itu, total ATMR didapatkan dengan menjumlahkan ATMR aktiva dan ATMR administratif.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merefleksikan kapasitas bank dalam menutupi potensi kerugian yang timbul dari aktivitas yang mengandung risiko. Dalam rangka evaluasi tingkat kesehatan perbankan, Bank Indonesia mengklasifikasikan modal bank ke dalam dua kategori utama, yaitu modal inti (*core capital*) dan modal pelengkap (*supplementary capital*). Modal inti mencakup dana yang secara nyata telah disetor oleh pemegang saham serta cadangan yang bersumber dari laba setelah pajak (*retained earnings*).

Komponen-komponen modal inti dari bank diantaranya: (1) modal yang telah disetorkan secara penuh oleh pemegang saham; (2) agio saham, yaitu selisih positif antara harga penerbitan saham dengan nilai nominalnya; (3) cadangan umum, yaitu laba ditahan yang dialokasikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perusahaan; (4) cadangan tujuan, yaitu alokasi laba setelah pajak untuk keperluan tertentu; (5) laba ditahan, yaitu laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan sebagai dividen; (6) laba tahun sebelumnya yang belum dialokasikan penggunaannya oleh RUPS, dimana hanya 50% dari jumlah tersebut yang dapat diakui sebagai modal inti, dan jika terdapat kerugian maka nilai tersebut akan mengurangi modal inti secara keseluruhan; (7) laba tahun berjalan setelah dikurangi estimasi pajak; serta (8) porsi ekuitas dari anak perusahaan yang laporan keuangannya telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan induk perusahaan. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan modal bank dalam mendukung operasional dan menahan risiko keuangan.⁵⁰

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/273/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 143.

4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6,5\%$

Sumber : Lampiran SEBI No. 9/24/DPbs Tahun 2007.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), setiap bank umum di Indonesia diwajibkan memiliki modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan modal serta mengelola risiko secara optimal. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah bank memiliki modal yang cukup guna menanggung potensi kerugian dari aktivitas berisiko. Menurut Hasibuan, ketentuan tersebut bertujuan untuk memenuhi standar *Bank for International Settlements* (BIS), yang mencakup 4% modal inti dan 4% modal pelengkap, sekaligus memberikan perlindungan terhadap dana pihak ketiga serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.⁵¹

2.1.6 Kas

Menurut Rizal Effendi, kas adalah segala sesuatu (baik dalam bentuk uang maupun tidak) yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban.⁵² Kas adalah sarana pembayaran yang tersedia secara langsung dan dapat digunakan tanpa batasan untuk mendukung operasional umum perusahaan. Dikatakan siap karena kas harus disediakan oleh perusahaan secara cukup untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang tidak terduga. Dikatakan bebas yang bermakna bahwa perusahaan memiliki kebebasan dalam penggunaan kas untuk biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid yakni mudah dikonversi menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Likuiditas perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena berguna dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai laporan keuangan.

Kas dalam suatu perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan penggunaannya. Jenis pertama adalah kas kecil (*petty cash*), yaitu dana tunai yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dengan nominal relatif kecil, yang dianggap kurang efisien jika dibayarkan menggunakan cek. Dalam pencatatan arus kas kecil, umumnya perusahaan menerapkan salah satu dari dua metode, yaitu metode dana tetap atau metode dana fluktuatif. Jenis

⁵¹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 85.

⁵² Rizal Effendi, *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Berbasis SAK ETAP* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

kas berikutnya adalah kas di bank (*cash in bank*), yakni dana perusahaan yang disimpan dalam rekening di bank tertentu dengan jumlah yang relatif besar, serta memerlukan tingkat keamanan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, transaksi kas di bank senantiasa terkait dengan rekening koran perusahaan pada bank yang bersangkutan.

Kas dapat diperoleh oleh suatu entitas (misalnya perusahaan atau bank) melalui berbagai aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam akuntansi, seluruh perolehan dan penggunaan kas dicatat dalam laporan arus kas (*cash flow statement*), yang dibagi ke dalam tiga aktivitas utama yakni aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasional mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang terkait langsung dengan kegiatan inti perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa, pembayaran kepada pemasok, dan pembayaran gaji karyawan. Aktivitas investasi mencakup pembelian atau penjualan aset tetap dan aset tak berwujud, serta investasi dalam bentuk lain seperti sekuritas atau proyek baru. Sedangkan penerimaan dan pengeluaran kas yang menyebabkan perubahan dalam jumlah serta struktur modal perusahaan termasuk dalam aktivitas pendanaan.⁵³

Kedudukan kas sangat penting dalam perusahaan khususnya industri perbankan karena kas termasuk dalam komponen modal kerja sekaligus menjadi bagian dari investasi bank yang memiliki persediaan kas memadai akan mampu menjalankan operasional serta pembiayaan kegiatan lainnya dengan lancar.⁵⁴ Ketersediaan kas yang cukup akan menunjang kelancaran operasional bank. Namun, apabila jumlah kas tidak memadai, hal tersebut dapat menghambat aktivitas operasional perbankan. Total kas atau saldo kas akhir dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus arus kas berikut:

$$\text{Arus Kas} = \text{Total uang masuk} - \text{Total uang keluar}$$

2.1.7 Inflasi

Inflasi adalah kondisi ketika harga-harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara menyeluruh dan berlangsung terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Salah satu dampak utama dari inflasi adalah menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli, karena pendapatan riil mereka tidak bertambah meskipun harga terus naik. Sebagai ilustrasi, jika tingkat inflasi pada suatu tahun mencapai 7%

⁵³ Mekari Jurnal Editorial, “Arus Kas (Cash Flow): Definisi, Manfaat, Dan Penjelasan Lengkap,” 12 Desember, 2024.

⁵⁴ Kristia Octavina and Emile Satya Dharma, “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi & Investasi* 13, no. 1 (2012): 55–56.

sementara pendapatan masyarakat tidak berubah, maka secara riil pendapatan mereka turun sebesar 7%, yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan daya beli sekitar 5%. Menurut N. Gregory Mankiw dalam bukunya, Inflasi dapat dimaknai sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.⁵⁵

Inflasi memiliki beberapa jenis yang dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya dan asalnya. Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori, yang pertama yakni inflasi rendah dimana besarnya inflasi ini masih kurang dari 10% per tahun. Inflasi rendah dapat mendorong produsen untuk memproduksi barang lebih banyak, oleh karenanya inflasi rendah dibutuhkan dalam ekonomi. Kedua, Inflasi menengah adalah jenis inflasi dengan tingkat kenaikan antara 10% hingga 30% per tahun, yang umumnya ditandai oleh lonjakan harga-harga yang cepat dan cukup signifikan. Ketiga, inflasi berat yang besarnya berkisar dari 30% sampai 100% per tahun. Keempat, inflasi sangat tinggi yakni inflasi yang besarnya diatas 100% dan pada kondisi ini ditandai dengan harga barang-barang yang mengalami kenaikan drastis.

Berdasarkan penyebabnya, inflasi diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu *demand-pull inflation*, *cost-push inflation*, dan *bottleneck inflation*. *Demand-pull inflation* terjadi ketika permintaan agregat meningkat secara signifikan tanpa diimbangi oleh pertumbuhan produksi, sehingga menyebabkan tekanan harga. Sementara itu, *cost-push inflation* muncul akibat naiknya biaya produksi yang mendorong produsen untuk menaikkan harga jual tanpa menambah jumlah barang yang ditawarkan. Adapun *bottleneck inflation* merupakan inflasi yang disebabkan oleh kombinasi hambatan dari sisi penawaran dan permintaan secara bersamaan.

Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan asalnya menjadi dua jenis, yaitu inflasi domestik dan inflasi yang berasal dari mancanegara. Inflasi domestik biasanya muncul akibat defisit anggaran belanja dan pembiayaan negara, yang sering kali diatasi oleh pemerintah dengan mencetak uang baru. Sementara itu, inflasi mancanegara terjadi ketika negara mitra dagang mengalami lonjakan inflasi, yang menyebabkan harga barang impor meningkat dan berdampak pada naiknya biaya produksi di dalam negeri.⁵⁶

Menurut teori kuantitas, terdapat beberapa hal yang dapat mengakibatkan terjadinya inflasi. Pertama, harga pada barang akan mengalami kenaikan jika masyarakat terlalu konsumtif meskipun jumlah uang yang beredar dan transaksi barang

⁵⁵ N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, Ninth Edit (USA: Cengage Learning, 2021).

⁵⁶ Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (1999): 58–59.

produksi relatif tetap. Kedua, harga pada barang akan mengalami kenaikan apabila terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat sebagai akibat dari pemerintah yang terlalu banyak mencetak uang. Terakhir, harga pada barang akan mengalami kenaikan jika transaksi pada barang produksi secara nasional mengalami penurunan.

Menurut teori Keynes, terjadinya inflasi dapat disebabkan oleh masyarakat yang memiliki gaya hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Fokus pada teori ini terdapat pada masyarakat antar golongan yang bersaing dalam memperoleh penghasilan sehingga mengakibatkan tingginya permintaan agregat dari jumlah barang yang tersedia. Sedangkan menurut teori strukturalis, timbulnya inflasi disebabkan karena kekakuan struktur ekonomi. Lambatnya pertambahan barang-barang produksi daripada pertambahan kebutuhannya yang menyebabkan naiknya harga-harga dan kelangkaan devisa.

Dalam perekonomian, inflasi memberikan dampak yang kurang menguntungkan. Kepanikan akan muncul ditengah masyarakat karena ada yang kelebihan uang dan ada yang kekurangan uang sehingga mengakibatkan kekacauan ekonomi. Masyarakat yang panik akan cenderung mengambil simpanan di bank secara besar-besaran sehingga bank mengalami kekurangan dana dan berdampak pada kebangkrutan bank. Tidak hanya bank, produsen juga akan bangkrut apabila terjadi inflasi secara terus-menerus karena harga produknya semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.⁵⁷ Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:⁵⁸

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK Sekarang} - \text{IHK Sebelumnya})}{\text{IHK Sekarang}} \times 100\%$$

⁵⁷ Bambang Widjajanta and Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung: Citra Praya, 2007), 112–115.

⁵⁸ Pojok Edukasi, “Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen,” FEB UGM, 2017, <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/inflasi-dan-indeks-harga-konsumen/>.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nunuk Nafidzatun Nafiah, Mifta Hulaikhah dan Ahmat Arif Syaifudin (2020). ⁵⁹	Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Triwulan I-IV Tahun 2015-2019).	Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, secara simultan variabel NPF, FDR, CAR, dan DPK bersama-sama memengaruhi pembiayaan murabahah pada bank	Memakai metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu CAR dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015-2019.

⁵⁹ Nafiah, Hulaikhah, and Syaifudin, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Triwulan I-IV Tahun 2015-2019)."

			syariah tersebut.		
2.	Anggia Putri dan Wirman (2021). ⁶⁰	Pengaruh CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah.	Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, sementara variabel ROA terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara simultan, ketiga variabel tersebut, yaitu CAR, ROA, dan NPF, berpengaruh secara bersama- sama	Memakai metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu CAR terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015- 2019, menggunakan data tahunan dengan pengambilan sampel yang mengaplikasik an <i>purposive sampling</i> .

⁶⁰ Putri and Wirman, “Pengaruh CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah.”

			terhadap pembiayaan murabahah		
3.	M. Wazir Murasul (2021). ⁶¹	Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan DPK terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel NPF dan CAR tidak menunjukkan pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, sementara variabel FDR dan DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan, keempat	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan variabel yang serupa, yaitu CAR dan FDR, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis yang sama, yakni regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2021 dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .

⁶¹ M. Wazir Murasul, "Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Universitas Islam Riau, 2021).

			variabel tersebut NPF, FDR, CAR, dan DPK memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.		
4.	Listiyani-ningsih dan Anton Bawono (2021). ⁶²	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Ekuitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu CAR terhadap Pembiayaan Murabahah.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2016-2020 dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , kemudian teknik analisa yang digunakan adalah uji statistik

⁶² Listiyaniningsih and Anton Bawono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021).

			Sementara itu, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memberikan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan. Sebaliknya, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA), Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak mampu memoderasi		melalui uji ttest, ftest, r², uji regresi dan juga uji MRA serta terdapat variabel moderasi yakni Dana Pihak Ketiga.
--	--	--	--	--	--

			hubungan antara CAR, NPF, dan Ekuitas terhadap pembiayaan murabahah. Akan tetapi, DPK dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara SBIS dan pembiayaan murabahah.		
5.	Deny Setiawan, Muhammad Febriansyah, dan Ardian (2022). ⁶³	<i>The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial</i>	Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki	Menggunakan data bulanan dan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015-2019, kemudian dianalisis menggunakan metode <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dan

⁶³ Deny Setiawan, Muhammad Febriansyah, and Ardian, "The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015-2022," *Jurnal IKONOMIKA* 7, no. 1 (2022).

		<i>Banks</i> 2015-2022.	pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis murabahah. Sementara itu, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis murabahah. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti memoderasi hubungan antara NPF, CAR, dan FDR terhadap pembiayaan berbasis murabahah.	terdapat variabel <i>intervening</i> yaitu Dana Pihak Ketiga.
--	--	------------------------------------	---	--

6.	Siti Nurindah Sari (2023). ⁶⁴	Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2022.	Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah, kemudian terdapat pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah. Hasil penelitian secara simultan (Uji f) menyatakan bahwa CAR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap	Menggunakan data bulanan dan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2013-2022.
----	--	---	---	---	--

⁶⁴ Siti Nurindah Sari, “Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

			Pembiayaan Murabahah.		
7.	Anggita Fitri Widiyanti (2024). ⁶⁵	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) menunjukkan pengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Net Operating Margin</i> (NOM) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu CAR.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015-2022, menggunakan metode <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA), kemudian sampel yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , terdapat perbedaan variabel dependen yakni profitabilitas serta terdapat variabel moderasi yakni Pembiayaan Murabahah.

⁶⁵ Anggita Fitri Widiyanti, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode)" (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).

		Periode 2015-2022) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). CAR, NOM, FDR secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Pembiayaan Murabahah tidak dapat memoderasi hubungan antara CAR terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Pembiayaan Murabahah tidak dapat memoderasi hubungan antara NOM terhadap <i>Return on Assets</i>		
--	--	--	--	--

			(ROA). Pembiayaan Murabahah tidak dapat memoderasi hubungan antara FDR terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).		
8.	Muhammad Yoga (2018). ⁶⁶	Pengaruh Kas, <i>Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kas, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah, dan <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Kas terhadap Pembiayaan Murabahah.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2013-2017, menggunakan metode <i>Moderated Regression Analysis</i> , kemudian sampel yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> serta teknik analisis datanya menggunakan regresi data

⁶⁶ Yoga, "Pengaruh Kas, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah."

			murabahah, serta variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel Kas.		panel dengan metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).
9.	Tuti Aslamal Husnah (2023). ⁶⁷	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kas Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020.	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel dana pihak ketiga dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia, kemudian variabel kas berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu kas dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2018-2020, kemudian menggunakan data tahunan dan terdapat perbedaan variabel dependen yakni pembiayaan mudharabah.

⁶⁷ Tuti Aslamal Husnah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kas Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

			terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. Secara simultan, Kas, Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada		
--	--	--	---	--	--

			perbankan syariah di Indonesia.		
10.	Evy Cici Nur (2023). ⁶⁸	Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2017-2021.	Secara parsial variabel Kas dan Bonus SWBI tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian variabel margin keuntungan dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Kas terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2017-2021 dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .
11.	Moh. Rizaldi (2021). ⁶⁹	Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2016-2021, kemudian menggunakan

⁶⁸ Nur, "Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021."

⁶⁹ Moh. Rizaldi, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Palu Tadulako Tahun 2016-2021" (IAIN Palu Sulawesi Tengah, 2021).

		Bank Syariah Indonesia KCP Palu Tadulako Tahun 2016-2021	signifikan terhadap pembiayaan murabahah, kemudian <i>BI Rate</i> juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Secara simultan (bersama-sama) Inflasi dan <i>BI Rate</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.	penelitian yang sama yaitu Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	pendekatan asosiatif dan menggunakan data tahunan.
12.	Nu'man Afif dan Slamet Haryono (2022). ⁷⁰	Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di	Hasil pengujian secara parsial variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian	Penelitian ini dilakukan dalam satu periode yakni pada masa pandemi covid-19 dan teknik pengambilan

⁷⁰ Afif and Haryono, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19."

		Masa Pandemi Covid-19. namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah sedangkan pada variabel covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19. Kemudian Inflasi dan Covid-19 berpengaruh bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Masa	yang sama yaitu Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.
--	--	--	---	--

			Pandemi Covid-19.		
13.	Nilam Cahya dan Isro'iyatul Mubarakah (2023). ⁷¹	Pengaruh <i>BI-7 Day Repo Rate</i> dan Inflasi terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021)	Hasil pengujian secara parsial variabel BI-7DRR mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian BI-7DRR dan Inflasi berpengaruh bersama-	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dan terdapat persamaan teknik analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2018-2021 dan menggunakan pendekatan asosiatif.

⁷¹ Cahya and Mubarakah, "Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021)."

			sama terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.		
14.	Tita Ramandani & Yusvita Nena Arinta (2022). ⁷²	Pengaruh Inflasi dan <i>BI 7-Day Reverse Repo Rate</i> terhadap Pembiayaan UMKM dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan <i>BI 7-day reverse repo rate</i> tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Inflasi dan <i>BI 7-day reverse repo rate</i> tidak	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Inflasi.	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2015-2020, kemudian penelitian ini menggunakan <i>path analysis</i> dan terdapat variabel <i>intervening</i> yaitu Dana Pihak Ketiga.

⁷² Tita Ramandani and Yusvita Nena Arinta, "Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 2 (2022).

			berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. selain itu dana pihak ketiga tidak mampu memediasi pengaruh inflasi maupun <i>BI 7-day reverse repo rate</i> terhadap pembiayaan UMKM.		
15.	Lailatul Fitria, Kholilur Rahman, & Maratus Solihah (2024). ⁷³	Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak terlalu terpengaruh oleh tingkat suku bunga. Selain itu, pembiayaan murabahah tidak terpengaruh secara	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah, dan terdapat persamaan teknik	Penelitian ini mengambil periode pada tahun 2019-2023 dan menggunakan data tahunan.

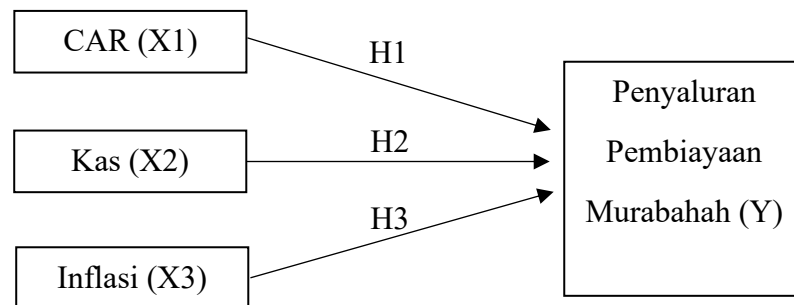
⁷³ Lailatul Fitria, Kholilur Rahman, and Maratus Solihah, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023," *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024).

			signifikan oleh temuan studi inflasi.	analisis yaitu menggunakan regresi linier berganda.	
--	--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah rancangan konseptual yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan atau alat bantu untuk mempermudah dalam menyelesaikan proses penelitian.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Perbankan Syariah, serta dari laman resmi Bank Indonesia untuk periode 2019 hingga 2023. Variabel terikat dalam studi ini adalah Penyaluran Pembiayaan Murabahah yang dilambangkan dengan Y, sementara variabel bebas terdiri dari CAR, Kas dan Inflasi yang dilambangkan dengan X1, X2 dan X3. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka Berpikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian yang masih bersifat teoritis. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum dibuktikan secara nyata melalui data empiris dari penelitian lapangan.⁷⁵ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi dan karakteristiknya yang menjadi

⁷⁴ Anita Latifah, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Makasar: Rizmedia, 2023), 73.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1999).

jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pernyataan ini merupakan hasil dari kajian teoritis yang dibangun melalui proses penalaran deduktif maupun induktif. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, digunakan data empiris dari sampel dengan bantuan teknik analisis statistik.⁷⁶

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan permodalan suatu bank dalam menjaga keberlangsungan operasional jangka panjang. CAR memiliki peran penting dalam sektor perbankan karena menjadi tolok ukur utama dalam menilai tingkat kesehatan keuangan bank dari aspek kecukupan modal.⁷⁷ Ketersediaan modal yang memadai memainkan peran krusial dalam mengurangi ketergantungan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Secara prinsip, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mensyaratkan bahwa aset-aset tertentu khususnya aset tidak produktif serta aset produktif dengan penurunan kualitas perlu dibiayai menggunakan modal internal. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio CAR, semakin besar kapasitas bank untuk menyalurkan dana melalui skema pembiayaan murabahah. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki ketangguhan keuangan yang cukup untuk mendukung perluasan usaha serta mengantisipasi potensi risiko kerugian dari pembiayaan yang disalurkan.⁷⁸

Menurut teori intermediasi keuangan, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam konteks ini, CAR berperan sebagai indikator kapasitas bank dalam menanggung risiko dari pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR, maka bank memiliki cadangan modal yang lebih besar untuk menutup potensi risiko dari pembiayaan.⁷⁹ Selanjutnya OJK juga lebih memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan karena dinilai sehat secara permodalan sehingga bank lebih berani mengambil eksposur risiko pembiayaan, termasuk pembiayaan produktif dengan potensi keuntungan lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Deny Setiawan, Muhammad Febriansyah, dan Ardian berjudul "*The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015–2022*"

⁷⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 15.

⁷⁷ Ismaulina, Ayu Wulansari, and Mira Safira, "Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019)," *Journal on Islamic Finance* 6, no. 2 (2020): 170.

⁷⁸ Mizan, "Pengaruh DPK, NPF, DER Dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah."

⁷⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan murabahah secara maksimal.⁸⁰

Dengan demikian, peneliti dapat menarik simpulan berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa:

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

2.4.2 Pengaruh Kas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Kas merupakan aset dengan tingkat likuiditas tertinggi, sehingga keberadaannya perlu dijaga agar tetap stabil. Pengelolaan kas harus dilakukan secara cermat untuk menghindari kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan nasabah maupun kelebihan kas yang dapat menyebabkan dana menganggur (*idle cash*). Dalam dunia perbankan, kas memiliki peran yang sangat vital karena bank dituntut untuk menjaga likuiditas yang memadai, yakni memiliki dana yang cukup guna memenuhi kewajiban saat jatuh tempo agar operasional bank tetap berjalan dengan lancar.⁸¹

Menurut teori intermediasi keuangan, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam konteks ini, bank syariah sebagai lembaga intermediasi akan semakin optimal menyalurkan pembiayaan jika likuiditas (kas) yang dimiliki cukup, sehingga tidak mengganggu operasional dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan. Artinya, kas tinggi memperkuat peran bank syariah sebagai perantara keuangan, sehingga ketika kas tinggi maka pembiayaan yang disalurkan semakin besar.⁸²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yoga dengan judul “*Pengaruh Kas, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah*” mengungkapkan bahwa kas berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki oleh bank syariah, maka semakin besar pula kapasitas bank tersebut dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat.⁸³

⁸⁰ Setiawan, Febriansyah, and Ardian, “The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015-2022.”

⁸¹ Octavina and Dharma, “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

⁸² Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*.

⁸³ Yoga, “Pengaruh Kas, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah.”

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa:

H2 : Kas berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

2.4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Inflasi merupakan keadaan di mana terjadi peningkatan harga secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.⁸⁴ Inflasi dapat mengganggu fungsi tabungan atau nilai simpanan. Sebagai bagian dari industri keuangan, bank syariah pun tidak terlepas dari dampak inflasi. Oleh karena itu, inflasi akan memengaruhi pelaksanaan pembiayaan murabahah. Ketika terjadi kenaikan inflasi, harga barang yang menjadi objek transaksi turut mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat menurun. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan penurunan minat terhadap pembiayaan murabahah.⁸⁵

Menurut teori Keynes, inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan daya beli dan meningkatkan ketidakpastian, sehingga mengurangi permintaan pembiayaan dari masyarakat dan pelaku usaha. Hal ini berdampak pada menurunnya penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Inflasi yang tinggi meningkatkan risiko kredit atau pembiayaan, karena menurunnya kemampuan riil pembayaran masyarakat. Sebagai dampak, perbankan syariah cenderung menahan ekspansi pembiayaan untuk menjaga kualitas aset.⁸⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nu'man Afif dan Slamet Haryono dengan judul *“Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19”* menemukan bahwa inflasi memberikan dampak negatif terhadap pembiayaan murabahah, meskipun pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

⁸⁴ Amir Salim, Fadilla, and Anggun Purnamasari, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 20.

⁸⁵ Saras Pinaringin, *Analisis Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 32.

⁸⁶ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menitikberatkan pada variabel-variabel tertentu, mengkaji permasalahan yang aktual dan relevan dengan fenomena saat ini, serta menyajikan hasil dalam bentuk data numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti menyusun kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dianalisis dengan merujuk pada teori serta metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, data dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode yang beragam. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah. Sumber data berasal dari publikasi resmi Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia untuk periode 2019 hingga 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu, yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan tujuan mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum atau menyeluruh.⁸⁷ Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek serta unsur-unsur alam lainnya. Selain itu, populasi tidak sekadar mengacu pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup keseluruhan ciri dan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam publikasi Statistik Perbankan Syariah di Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian unit dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu, dengan maksud untuk mengamati dan menganalisis karakteristik spesifik yang

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

mewakili keseluruhan populasi induk.⁸⁸ Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling jenuh, yang termasuk dalam kategori metode *non-probability sampling*. Dalam pendekatan ini, tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Teknik sampel jenuh sendiri merupakan metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil atau dianggap mampu sepenuhnya mewakili kebutuhan penelitian.⁸⁹ Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan pada periode 2019 hingga 2024.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akurat sangat penting untuk menentukan mutu sebuah penelitian, karena data tersebut menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pencatatan terhadap peristiwa atau informasi yang sudah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, inflasi, dan pembiayaan murabahah. Data utama diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Syariah, serta data inflasi bulanan yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia untuk periode 2019 sampai 2024. Selain itu, peneliti juga melengkapi data dengan sumber tambahan seperti literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran variabel secara rinci berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi secara teliti terhadap objek penelitian. Definisi ini secara tidak langsung juga menetapkan alat ukur yang sesuai untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, melalui definisi operasional dapat ditentukan parameter yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian.⁹⁰ Uraian mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

⁸⁸ I Ketut Swarjana, *Populasi – Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 12.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 85.

⁹⁰ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), 123.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
1.	Pembiayaan Murabahah / Y	Pembiayaan adalah peran utama bank dalam menyalurkan dana kepada individu atau pihak yang memerlukan tambahan modal. Sementara itu, murabahah adalah jenis akad jual beli di mana penjual secara transparan menyampaikan harga pokok barang beserta keuntungan yang telah disepakati bersama dengan pembeli. ⁹¹	Total Pembiayaan = Aset Pembiayaan Murabahah + Laba	Nominal
2.	CAR / X ₁	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal yang dimiliki oleh bank dengan aset-aset yang mengandung risiko tertentu, sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank	CAR = (Modal : ATMR) x 100%	Rasio

⁹¹ Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 113.

		dalam menanggung risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya. ⁹²		
3.	Kas / X_2	Kas merupakan aset keuangan yang dipergunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Karena kas memiliki tingkat likuiditas tertinggi, aset ini dapat langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kas berfungsi sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan entitas. ⁹³	Kas = Total Uang Masuk – Total Uang Keluar	Nominal
5.	Inflasi / X_3	Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga-harga barang secara menyeluruh, yang terjadi karena ketidaksesuaian antara sistem pengadaan komoditas, seperti produksi, penetapan harga, dan pencetakan uang dengan	Inflasi = $\frac{((IHK \text{ Sekarang} - IHK \text{ Sebelumnya}) : IHK \text{ Sekarang})}{1} \times 100\%$	Rasio

⁹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 46.

⁹³ Dwi Martini, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 180.

		pendapatan masyarakat. ⁹⁴		
--	--	--------------------------------------	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk angka. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Proses analisis menggunakan metode regresi linier berganda, dengan dukungan perangkat lunak *Eviews* 12 dan *Microsoft Excel* 2019 dalam pengolahan datanya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan analisis regresi terhadap data deret waktu adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam ilmu statistika, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan meng gambarkannya secara apa adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan. Statistik deskriptif merupakan cabang statistika yang berfokus pada teknik pengelolaan dan penyajian data agar dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai distribusi atau kelompok data tertentu. Penyajian data dalam statistik deskriptif biasanya dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram agar informasi dalam data lebih mudah divisualisasikan. Statistik ini membantu menjelaskan data melalui berbagai ukuran seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, rentang (*range*), varian, serta nilai maksimum dan minimum.⁹⁵

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap analisis yang bertujuan untuk menilai apakah model regresi linier yang digunakan telah memenuhi ketentuan dasar yang diperlukan. Sebelum dilakukan analisis regresi linier lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa model telah lolos uji asumsi klasik guna menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan dapat diandalkan. Proses pengujian ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

⁹⁴ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 276.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu teknik yang umum digunakan dalam uji ini adalah dengan mengamati pola distribusi melalui grafik, seperti *normal probability plot*. Jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal.⁹⁶ Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu secara visual melalui histogram dan secara statistik menggunakan uji Jarque-Bera. Histogram membantu menggambarkan bentuk distribusi data secara visual, sedangkan uji Jarque-Bera digunakan untuk menilai secara statistik apakah residual mengikuti distribusi normal. Dalam uji Jarque-Bera, interpretasi didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan. Apabila *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka residual dianggap berdistribusi normal. Namun, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

- Bila probabilitas > 0.05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- Bila probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang ideal, variabel bebas seharusnya tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Apabila multikolinearitas terjadi, hal ini dapat meningkatkan varians dari estimasi parameter dan menyulitkan penafsiran koefisien secara tepat. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, maka model dianggap bebas dari masalah ini. Selain itu, multikolinearitas juga dapat dilihat dari analisis korelasi antar variabel bebas, jika nilai korelasinya melebihi 0,85, maka terdapat indikasi kuat multikolinearitas, sedangkan nilai di bawah 0,85 menunjukkan hubungan yang lemah dan model dikatakan bebas dari multikolinearitas.

⁹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 8.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian dari residual antar observasi dalam model regresi. Jika varian residual konsisten atau tetap di seluruh observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, berbagai pendekatan dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji Harvey menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Uji Harvey menetapkan bahwa nilai signifikansi harus melebihi 0,05, yang ditentukan berdasarkan probabilitas Chi-Squared. Apabila nilai Prob. Chi-Squared lebih besar dari 0,05, maka model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas, menandakan bahwa asumsi uji Harvey terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai Prob. Chi-Squared kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi bahwa model mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terdapat keterkaitan antara nilai residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lain, khususnya dalam analisis data runtun waktu (*time series*). Analisis autokorelasi pada regresi linier dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antara residual di periode t dan residual di periode $t - 1$, yang umumnya diuji menggunakan statistik Durbin-Watson. Metode ini dipilih karena jumlah observasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 72 data, yang termasuk kategori kurang dari 100. Keberadaan autokorelasi ditentukan berdasarkan nilai statistik Durbin-Watson, yang dianalisis menggunakan kriteria evaluasi tertentu.⁹⁷

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai = 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan data yang diperoleh dari variabel-variabel independen.⁹⁸ Regresi linier berganda awalnya dikembangkan oleh para pakar ekonometrika sebagai instrumen untuk mengevaluasi dampak berbagai kegiatan ekonomi terhadap sektor-sektor

⁹⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2021), 242.

⁹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

tertentu. Sebagai contoh, banyak laporan prediksi ekonomi yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi menggunakan pendekatan ini sebagai metode utama. Dalam konteks penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Penyaluran Pembiayaan Murabahah

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel CAR

X_2 = Variabel Kas

X_3 = Variabel Inflasi

e = *Error Term*

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu menentukan apakah hubungan atau perbedaan yang diamati dalam penelitian cukup berarti untuk diterima atau justru perlu ditolak. Secara garis besar, prosedur ini melibatkan perbandingan antara hasil yang diperoleh dari data sampel dengan nilai hipotesis yang diasumsikan berlaku secara umum dalam populasi.⁹⁹

a. Uji t (Parsial)

Uji *t* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis alternatif diterima jika nilai signifikansi (*p-value*) berada di bawah 0,05, yang menandakan bahwa variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan, apakah dapat diterima atau harus ditolak. Keputusan ditetapkan berdasarkan hasil pengujian, hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ dan ditolak jika $p\text{-value} > 0,05$.

⁹⁹ Johar Arifin, *SPSS24 Untuk Penelitian Dan Skripsi Cetakan Pertama* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 17.

b. Uji f (Simultan)

Uji f merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) dari F-hitung kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* melebihi 0,05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan adanya pengaruh bersama dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien ini berada dalam kisaran antara 0 hingga 1. Ketika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka model memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan fluktuasi atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Penyajian Data

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan telah tercatat secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 72 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah selama periode 2019 hingga 2024, sebagaimana tercantum dalam publikasi Statistik Perbankan Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan pendekatan sampel jenuh, dimana seluruh populasi Bank Umum Syariah dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beragam teknik analisis untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan, termasuk analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta analisis koefisien determinasi. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan yang menjadi objek penelitian, dimana mencakup informasi mengenai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, inflasi, serta jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan. Seluruh data tersebut diperoleh dari laporan bulanan Bank Umum Syariah selama periode 2019 hingga 2024. Rincian data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Data Total CAR, Kas, Inflasi, dan Pembiayaan
Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024**

TAHUN	BULAN	CAR (%)	KAS (Rp)	INFLASI (%)	MURABAHAH (Rp)
2019	Januari	20.25	4330	2.61	117648
	Februari	20.30	4192	2.86	117574
	Maret	19.85	4166	2.56	118424
	April	19.61	4460	2.28	118820
	Mei	19.62	6537	3.27	119662
	Juni	19.56	5017	3.08	120066
	Juli	19.72	4668	3.52	120146
	Agustus	20.36	4384	4	120919
	September	20.39	4441	4.33	122070
	Oktober	20.54	4378	4.97	121723
	November	20.48	4288	5.47	121777

	Desember	20.59	5959	5.28	122725
2020	Januari	20.29	4772	5.51	122477
	Februari	20.47	4537	5.42	123673
	Maret	20.36	4944	5.71	124191
	April	20.47	5810	5.95	123654
	Mei	20.62	5943	4.69	125808
	Juni	21.20	5242	4.94	128087
	Juli	20.93	4786	4.35	130220
	Agustus	20.37	4740	3.55	131281
	September	20.41	4980	3.47	133806
	Oktober	20.41	4621	2.64	135071
	November	21.16	5610	2.06	136578
	Desember	21.64	6993	2.18	136990
2021	Januari	21.80	6549	1.87	137429
	Februari	24.31	6014	1.75	137831
	Maret	24.45	6262	1.66	137916
	April	24.41	7911	1.6	140178
	Mei	24.44	8763	1.59	140541
	Juni	24.26	7603	1.52	141581
	Juli	24.31	7313	1.33	141378
	Agustus	24.66	7149	1.68	142098
	September	24.96	7129	1.42	143572
	Oktober	23.56	6381	1.37	144818
	November	25.68	6967	1.38	142440
	Desember	25.71	8903	1.55	144180
2022	Januari	22.67	7512	1.68	145260
	Februari	22.41	6204	1.59	146696
	Maret	23.13	6946	1.44	149364
	April	22.77	9361	1.42	151638
	Mei	22.86	9204	1.32	152293
	Juni	23.27	8057	1.54	154891
	Juli	23.25	7164	1.96	156653
	Agustus	23.63	8075	2.19	175084
	September	23.52	7780	2.67	177456

	Oktober	23.38	7294	2.96	179582
	November	23.65	7475	2.98	181083
	Desember	26.28	10823	2.68	183286
2023	Januari	26.11	8125	2.72	182421
	Februari	26.19	7302	3	183284
	Maret	26.01	9333	3.13	185556
	April	25.35	11286	3.39	186307
	Mei	25.16	9414	3.49	186070
	Juni	25.35	8682	3.32	187305
	Juli	25.06	8122	3.28	188334
	Agustus	25.38	7428	3.32	189564
	September	25.14	7328	2.83	190807
	Oktober	25.62	7544	2.48	190798
	November	25.57	7425	2.57	190836
	Desember	25.41	9399	2.82	191795
2024	Januari	25.55	8206	2.57	191423
	Februari	25.86	8166	2.75	191476
	Maret	25.66	10624	3.05	191254
	April	25.62	10507	3	190454
	Mei	25.13	8405	2.84	190606
	Juni	25.52	8159	2.51	191404
	Juli	25.53	8125	2.13	191599
	Agustus	25.64	7987	2.12	192159
	September	25.51	8496	1.84	192783
	Oktober	25.59	8728	1.71	193291
	November	25.65	8856	1.55	193850
	Desember	25.30	12477	1.57	193852

Sumber : Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia, 2019-2024.

Berdasarkan informasi dalam tabel, terlihat bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, inflasi, dan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan pola pergerakan yang berfluktuasi selama periode observasi dari tahun 2019 hingga 2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dan menerapkan metode regresi linier berganda sebagai pendekatan analitis. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengevaluasi dan menguji secara simultan

hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, khususnya dalam konteks pembiayaan murabahah.¹⁰⁰

4.2 Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah yang berperan sebagai variabel dependen. Untuk menunjang proses analisis data secara lebih tepat dan sistematis, digunakan perangkat lunak *Eviews 12* serta *Microsoft Excel 2019*. Penggunaan kedua aplikasi ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari pengujian dan analisis data disajikan pada bagian berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diaplikasikan guna mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tersebut.¹⁰¹ Dalam praktiknya, analisis statistik deskriptif melibatkan beberapa ukuran penting. Pertama, ukuran pemusatan data seperti *mean* (rata-rata), *median*, dan *modus* digunakan untuk mengetahui nilai tengah atau yang paling mewakili sekumpulan data. Kedua, terdapat ukuran penyebaran seperti *range*, *varians*, dan standar deviasi yang berfungsi untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai pusatnya. Ketiga, analisis ini juga mempertimbangkan bentuk distribusi data, seperti *skewness* (kemencengan) dan *kurtosis*, untuk memahami simetri dan puncak distribusi.¹⁰² Berikut adalah tabel hasil dari pengujian statistik deskriptif:

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 286.

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/20/25 Time: 22:35
Sample: 2019M01 2024M12

	LOG(MUR...	C	CAR	LOG(KAS)	INFLASI
Mean	11.93789	1.000000	23.27611	8.833581	2.803333
Median	11.88476	1.000000	23.64000	8.896656	2.655000
Maximum	12.17485	1.000000	26.28000	9.431642	5.950000
Minimum	11.67482	1.000000	19.56000	8.334712	1.320000
Std. Dev.	0.184059	0.000000	2.270383	0.278957	1.224709
Skewness	0.049224	NA	-0.318666	-0.245808	0.920046
Kurtosis	1.404198	NA	1.503678	2.154554	3.089924
Jarque-Bera	7.668826	NA	7.935520	2.869395	10.18208
Probability	0.021614	NA	0.018916	0.238187	0.006152
Sum	859.5280	72.00000	1675.880	636.0178	201.8400
Sum Sq. Dev.	2.405308	0.000000	365.9795	5.525014	106.4938
Observations	72	72	72	72	72

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, total observasi yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 72, yang merupakan data sampel dari tahun 2019 hingga 2024. Rata-rata (*mean*) dari variabel penyaluran pembiayaan murabahah yang merupakan variabel dependen (Y) pada 14 Bank Umum Syariah adalah sebesar 11,93789. Nilai median atau titik tengah data tercatat sebesar 11,88476. Sementara itu, nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*) masing-masing adalah 12,17485 dan 11,67482. Nilai standar deviasi, yang menunjukkan tingkat variasi data terhadap rata-rata, tercatat sebesar 0,184059.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang berfungsi sebagai variabel independen (X1) dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,27611 berdasarkan data dari 14 Bank Umum Syariah. Nilai *median*, atau titik tengah distribusinya, adalah 23,64000. Nilai tertingginya (*maximum*) tercatat sebesar 26,28000, sedangkan nilai terendahnya (*minimum*) adalah 19,56000. Sementara itu, standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata berada pada angka 2,270383.

Variabel Kas, yang berperan sebagai variabel independen (X2) dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,833581 berdasarkan data dari 14 Bank Umum Syariah. Nilai tengah (*median*) tercatat sebesar 8,896656. Adapun nilai *maximum* atau nilai tertingginya mencapai 9,431642, sedangkan nilai *minimum* atau nilai terendahnya adalah 8,334712. Sementara itu, standar deviasi yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata tercatat sebesar 0,278957.

Variabel inflasi, yang berperan sebagai variabel independen (X_3) dalam penelitian ini, memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,803333 berdasarkan data dari 14 Bank Umum Syariah. Nilai median atau titik tengah distribusinya adalah 2,655000. Nilai tertinggi (*maximum*) tercatat sebesar 5,950000, sementara nilai terendah (*minimum*) sebesar 1,320000. Adapun standar deviasi, yang menggambarkan seberapa besar variasi data terhadap rata-rata, adalah sebesar 1,224709.

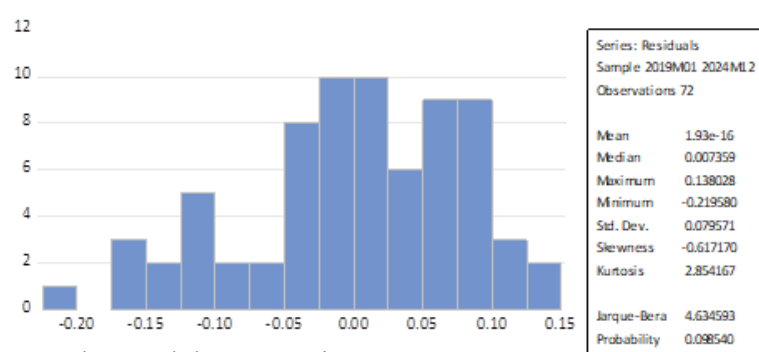
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian langkah statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi persyaratan dasar sehingga hasil estimasinya valid, tidak bias, efisien dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Uji ini memiliki peran penting khususnya dalam regresi linier berganda, karena pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar dapat menyebabkan kesimpulan yang keliru. Beberapa asumsi klasik yang wajib dipenuhi dalam model regresi linier antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual (yaitu selisih antara nilai observasi dan prediksi model) mengikuti distribusi normal. Normalitas residual penting agar hasil uji statistik, seperti uji t dan uji f dapat diandalkan. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui metode visual, seperti histogram dan *normal probability plot*, atau melalui pendekatan statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.¹⁰³ Berikut adalah hasil dari pengujian uji normalitas:

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Hasil uji normalitas terhadap residual dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, kas, dan inflasi) serta variabel dependen (pembiayaan murabahah) menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera adalah sebesar 0,098540. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05

¹⁰³ Damodar N Gujarati and Dawn C Porter, *Basic Econometrics (5th Ed.)* (New York: McGraw-Hill, 2009).

(0,098540 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas yang signifikan dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil atau kurang dapat dipercaya. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, digunakan indikator seperti nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model. Berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/20/25 Time: 22:29
Sample: 2019M01 2024M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.207678	2261.874	NA
CAR	6.84E-05	407.5556	3.788215
LOG(KAS)	0.004436	3773.707	3.707393
INFLASI	8.46E-05	8.603491	1.362774

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen, yaitu CAR sebesar 3,788215; Kas sebesar 3,707393; dan Inflasi sebesar 1,362774. Seluruh nilai tersebut berada di bawah ambang batas 10 ($VIF \leq 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah varians dari residual bersifat homogen (konstan) atau justru berubah-ubah (heteroskedastisitas). Ketidakkonsistenan *variens* residual dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan beberapa metode seperti uji Glejser, Breusch-Pagan, Harvey, White,

atau dengan mengamati pola sebar pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi.¹⁰⁴ Berikut adalah tabel hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.439271	Prob. F(3,68)	0.2390	
Obs*R-squared	4.298839	Prob. Chi-Square(3)	0.2310	
Scaled explained SS	4.082798	Prob. Chi-Square(3)	0.2527	
Test Equation:				
Dependent Variable: LRESID2				
Method: Least Squares				
Date: 05/20/25 Time: 22:30				
Sample: 2019M01 2024M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.567868	12.10737	0.377280	0.7071
CAR	0.394341	0.219771	1.794325	0.0772
LOG(KAS)	-2.251565	1.769495	-1.272433	0.2076
INFLASI	-0.092703	0.244361	-0.379370	0.7056
R-squared	0.059706	Mean dependent var	-6.402668	
Adjusted R-squared	0.018223	S.D. dependent var	2.180094	
S.E. of regression	2.160140	Akaike info criterion	4.432176	
Sum squared resid	317.3018	Schwarz criterion	4.558657	
Log likelihood	-155.5583	Hannan-Quinn criter.	4.482528	
F-statistic	1.439271	Durbin-Watson stat	1.134353	
Prob(F-statistic)	0.238995			

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,2310, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05 ($0,2310 > 0,05$). Selain itu, nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi berturut-turut adalah 0,0772; 0,2076; dan 0,7056. Karena seluruh nilai probabilitas tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antara nilai residual dari satu observasi dengan residual pada observasi sebelumnya yang disusun berdasarkan urutan waktu. Masalah autokorelasi sering muncul dalam analisis data deret waktu. Uji Durbin-Watson adalah sebagian cara yang sering dipakai untuk menguji autokorelasi. Penelitian

¹⁰⁴ Nachrowi Djalal Nachrowi and Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Kebijakan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006).

tidak terindikasi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2.¹⁰⁵ Berikut adalah tabel hasil dari pengujian autokorelasi:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.830542	Prob. F(2,65)	0.1685	
Obs*R-squared	3.785798	Prob. Chi-Square(2)	0.1506	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/20/25 Time: 22:33				
Sample: 2019M02 2024M12				
Included observations: 71				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.49E-05	0.001694	-0.044214	0.9649
D(CAR)	-0.000313	0.002500	-0.125283	0.9007
DLOG(KAS)	0.001412	0.011459	0.123204	0.9023
D(INFLASI)	-0.001147	0.004871	-0.235418	0.8146
RESID(-1)	0.145230	0.124127	1.170011	0.2463
RESID(-2)	0.161757	0.123937	1.305155	0.1964
R-squared	0.053321	Mean dependent var	1.64E-18	
Adjusted R-squared	-0.019500	S.D. dependent var	0.014004	
S.E. of regression	0.014139	Akaike info criterion	-5.598980	
Sum squared resid	0.012995	Schwarz criterion	-5.407768	
Log likelihood	204.7638	Hannan-Quinn criter.	-5.522941	
F-statistic	0.732217	Durbin-Watson stat	1.976550	
Prob(F-statistic)	0.601900			

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel, nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1506, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,1506 > 0,05$). Selain itu, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,976550, yang berada dalam kisaran toleransi antara -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel terikat serta menyusun model prediksi berdasarkan hubungan tersebut. Untuk memastikan keakuratan hasil dalam regresi linier berganda, salah satu prasyaratnya adalah tidak adanya multikolinearitas yakni tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen yang dapat menyesatkan interpretasi koefisien. Selain

¹⁰⁵ Gujarati and Porter, *Basic Econometrics (5th Ed.)*.

itu, pemenuhan uji asumsi klasik seperti autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas juga mutlak diperlukan agar temuan analisis dapat dianggap valid.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Nilai koefisien dari masing-masing variabel selanjutnya akan digunakan dalam penyusunan model persamaan sebagai berikut

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 8,707148 + 0,055525 (\text{CAR}) + 0,211872 (\text{Kas}) + 0,023808 (\text{Inflasi}) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang telah diperoleh, dapat diberikan penafsiran sebagai berikut:

1. Konstanta β_0

Berdasarkan informasi pada tabel koefisien di atas, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 8,707148. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), kas, dan inflasi berada pada nilai nol (0), maka nilai penyaluran pembiayaan murabahah diperkirakan berada pada angka 8,707148.

2. Koefisien β_1

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,055525 terhadap pembiayaan murabahah. Artinya, apabila terjadi

peningkatan CAR sebesar 1, maka secara rata-rata pembiayaan murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 0,055525 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien β_2

Variabel Kas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,211872 terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kas sebesar 1 akan diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,211872 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien β_3

Variabel Inflasi (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,023808 terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 akan diikuti oleh peningkatan rata-rata penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,023808 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan atau dugaan mengenai parameter populasi berdasarkan data dari sampel. Dalam konteks penelitian ilmiah, uji hipotesis dilakukan guna menentukan apakah data sampel memberikan bukti yang memadai untuk menerima atau menolak klaim tertentu yang diajukan terhadap populasi secara keseluruhan.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua nilai rata-rata dalam populasi. Uji ini sangat berguna ketika ukuran sampel kecil dan distribusi data diasumsikan normal. Berikut adalah tabel hasil dari pengujian uji t (parsial):

Tabel 13. Hasil Uji T

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 12, 2025.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai t hitung (t -Statistic) untuk variabel CAR, Kas dan Inflasi secara berurutan adalah 6,712335; 3,181110; 2,588431. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan rumus $(n-k-1)$, nilai t -tabel yang didapat adalah 1,66757. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki hasil t -statistic sebesar 6,712335, nilai tersebut lebih besar dari t -tabel ($6,712335 > 1,66757$), dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan melalui prob. adalah sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah, sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.
 2. Variabel Kas memiliki hasil t -statistic sebesar 3,181110, nilai tersebut lebih besar dari t -tabel ($3,181110 > 1,66757$), dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan melalui prob. adalah sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0022 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kas di dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah, sehingga dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.
 3. Variabel Inflasi memiliki nilai t -statistic sebesar 2,588431, yang lebih besar dari t -tabel sebesar 1,66757. Selain itu, nilai probabilitasnya sebesar 0,0118, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0118 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah dalam penelitian ini, sehingga dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak.
- a. Uji f (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh koefisien regresi dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil dari pengujian uji f :

Tabel 14. Hasil Uji F

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/25 Time: 22:28
 Sample: 2019M01 2024M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews, 2025.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F-statistic sebesar 98,61481, yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,132 ($98,61481 > 3,132$). Selain itu, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini, yaitu CAR, Kas, dan Inflasi, memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik. Secara umum, uji ini digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan, mengukur ketepatan model dalam melakukan prediksi, serta membandingkan performa dari beberapa model regresi. Di bawah ini disajikan tabel hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews, 2025.

Merujuk pada tabel di atas, nilai Adjusted R-squared tercatat sebesar 0,804862 atau setara dengan 80,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, Kas, dan Inflasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Penyaluran Pembiayaan Murabahah, sebesar 80,48%. Sementara itu, sisanya sebesar 19,52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kecukupan modal suatu perusahaan terutama perbankan, dalam menanggung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi. Dengan modal yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian, stabilitas dan kelangsungan operasional bank dapat lebih terjamin. Modal harus diperhitungkan dengan baik karena dengan perhitungan modal yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam mendapatkan laba. Jika pengelolaan modal dan manajemen operasional perusahaan berjalan lancar, maka nasabah dan pihak bank juga akan merasakan keuntungannya.¹⁰⁶

Hasil regresi linier berganda mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki efek positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

¹⁰⁶ Ruri Kurniasari and Arif Zunaidi, "Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 714.

murabahah. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 6,712335, yang melebihi t-tabel 1,66757 ($6,712335 > 1,66757$), serta p-value sebesar 0,0000, di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah diterima. Koefisien regresi CAR sebesar 0,055525 berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 akan meningkatkan rata-rata penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,055525.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nunuk Nafidzatun Nafiah, Mifta Hulaikhah dan Ahmat Arif Syaifudin (2020), Listiyaniningsih (2021), serta Deny Setiawan, Muhammad Febriansyah, dan Ardian (2022), yang juga menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank serta kemampuannya dalam mengelola risiko kerugian. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan aset-aset berisiko, sehingga memberikan keyakinan kepada pihak regulator, investor, dan nasabah bahwa bank mampu menanggung potensi kerugian secara memadai.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berada di atas ambang minimum yang ditetapkan oleh otoritas pengawas mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kecukupan modal yang memadai untuk menanggung risiko kerugian serta memastikan kelangsungan kegiatan operasional. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan tingkat kepercayaan dari para nasabah, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan permodalan dan pembiayaan di bank syariah dilakukan secara proporsional, mencerminkan efisiensi operasional serta menunjukkan bahwa kinerja bank syariah berada dalam kondisi yang sehat.

4.3.2 Pengaruh Kas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Kas adalah aset lancar yang paling likuid dalam akuntansi, mencakup uang tunai dan setara kas yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Kas berperan penting dalam pengendalian internal perusahaan terutama untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan atau

penyalahgunaan.¹⁰⁷ Dengan demikian, kas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk transaksi pembayaran, tetapi juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-Statistic* sebesar 3,181110 yang melebihi nilai *t*-tabel 1,66757 ($3,181110 > 1,66757$). Selain itu, nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kas terhadap pembiayaan murabahah dapat diterima. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,211872 mengindikasikan bahwa peningkatan kas sebesar 1 akan mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,211872.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Muhammad Yoga (2018) dan Tuti Aslamal Husnah (2023) yang menyatakan bahwa Kas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Kas memegang peranan penting dalam sektor perbankan karena berkaitan dengan kesehatan likuiditas, kepercayaan masyarakat, serta stabilitas sistem keuangan. Rasio kas yang memadai memberikan bank fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang bisnis, seperti penyaluran kredit atau investasi jangka pendek, tanpa mengorbankan kewajiban likuiditasnya.

Rasio kas mencerminkan proporsi kas dan setara kas yang dimiliki oleh bank terhadap kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar jumlah kas yang tersedia, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, dan sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kas berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kas serta penyaluran dana pada bank syariah dilakukan secara proporsional guna menjaga kelancaran arus kas dan mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja operasional bank syariah berada dalam kondisi yang semakin baik dan efisien.

4.3.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Inflasi merupakan fenomena moneter yang harus dikendalikan karena dapat mengganggu perekonomian suatu negara. Sebaliknya, inflasi akan berdampak positif

¹⁰⁷ Fadillah Djoharam, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting)," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021).

jika terjadi di tingkat rendah dan stabil. Inflasi dapat digunakan sebagai tolok ukur stabilitas suatu negara.¹⁰⁸ Inflasi dipandang sebagai fenomena moneter yang pengendaliannya efektif melalui pengelolaan jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar. Inflasi juga dipandang sebagai fenomena fiskal yang dikendalikan melalui efektivitas penerimaan pajak dan pengeluaran negara.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel inflasi terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 2,588431, yang lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,66757. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0000 berada di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Koefisien regresi inflasi yang bernilai positif sebesar 0,023808 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 akan mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,023808. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi yang dilakukan oleh Nilam Cahya dan Isro'iyatul Mubarakah (2023), yang mengindikasikan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki peran strategis dalam memengaruhi aktivitas penyaluran dana oleh lembaga perbankan, khususnya dalam kaitannya dengan biaya dana (*cost of fund*), tingkat permintaan pembiayaan, risiko kredit, serta arah kebijakan moneter yang diberlakukan oleh otoritas keuangan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi yang moderat dan terkendali dapat memberikan dampak positif terhadap penyaluran pembiayaan karena mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Kenaikan harga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan ekspansi, sehingga kebutuhan akan modal bertambah dan permintaan pembiayaan meningkat. Bagi lembaga keuangan, inflasi moderat menjaga margin keuntungan melalui suku bunga yang wajar, sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif menyalurkan pembiayaan.

¹⁰⁸ M Hafidz Meiditambua, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Dinamika Kebijakan Publik* V 3, no. 1 (2023).

¹⁰⁹ Eli Marnia Henira, Raja Masbar, and Chenny Seftarita, "Volatilitas Inflasi Sebagai Fenomena Kombinasi Moneter-Fiskal Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 14, no. 2 (2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang menelusuri pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2024 telah berhasil diselesaikan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan dalam Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial, diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024.
2. Hasil uji t secara parsial mengindikasikan bahwa variabel Kas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024.
3. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2024.

5.2 Saran

Penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang konstruktif, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Praktisi perlu memperhatikan pengelolaan CAR, Kas, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi

Para akademisi dapat memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan seperti suku bunga konvensional, BI-7DRR, nilai tukar, atau indeks kepercayaan konsumen guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menganalisis perbandingan pengaruh variabel-variabel makro dan mikro terhadap bentuk akad lainnya seperti ijarah, mudharabah maupun musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nu'man, and Slamet Haryono. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022).
- Agustiani, Rinia Puji. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017." Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ahmad, Ayus, and Abdul Aziz Yusuf. *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press, 2009.
- Andrianto, and Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah : Implementasi Teori Dan Praktik*. Jakarta, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Johar. *SPSS24 Untuk Penelitian Dan Skripsi Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Atmadja, Adwin S. "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (1999).
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Berger, Allen N., and Christa H. S. Bouwman. "How Does Capital Affect Bank Performance during Financial Crises?" *Journal of Financial Economics* 109, no. 1 (2013).
- Blaug, Mark. *Economic Theory in Retrospect (5th Ed)*. Amsterdam: Cambridge University Press, 1997.
- Cahya, Nilam, and Isro'iyatul Mubarakah. "Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023).
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- . *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Diamond, Douglas W., and Philip H. Dybvig. "Bank Runs, Deposit Insurance, and Liquidity. *Journal of Political Economy*." *Journal of Political Economy* 91, no. 3 (1983).
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Djoharam, Fadillah. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting)." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*

Akuntansi 9, no. 2 (2021).

- Dwiastuti, Ninuk. “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 74.
- Editorial, Mekari Jurnal. “Arus Kas (Cash Flow): Definisi, Manfaat, Dan Penjelasan Lengkap.” 12 Desember, 2024.
- Edukasi, Pojok. “Inflasi Dan Indeks Harga Konsumen.” FEB UGM, 2017. <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/inflasi-dan-indeks-harga-konsumen/>.
- Effendi, Rizal. *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Fitri, Maltuf. “Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah.” *EKONOMIKA : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015).
- Fitria, Lailatul, Kholilur Rahman, and Maratus Solihah. “Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023.” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter. *Basic Econometrics (5th Ed.)*. New york: McGraw-Hill, 2009.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Henira, Eli Marnia, Raja Masbar, and Chenny Seftarita. “Volatilitas Inflasi Sebagai Fenomena Kombinasi Moneter-Fiskal Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 14, no. 2 (2021).
- Husnah, Tuti Aslamal. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kas Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Ihsan, Muhammad Ichwan. *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Iskandar. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Sumatera Utara: Azzahra Media Society, 2023.
- Ismaulina, Ayu Wulansari, and Mira Safira. “Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Faktor-Faktor

- Yang Mempengaruhinya Di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019).” *Journal on Islamic Finance* 6, no. 2 (2020): 170.
- Jauhari, Elman. *Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*. Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2023.
- Karim, Adiwarman Azwar. *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Britania Raya: Palgrave Macmillan, 1936.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan, 1936.
- Konstantakopoulou, Ioanna. “Financial Intermediation, Economic Growth, and Business Cycles.” *Journal Risk Financial Management* 16, no. 12 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm16120514>.
- Kurniasari, Ruri, and Arif Zunaidi. “Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA).” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022).
- Latifah, Anita. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Makasar: Rizmedia, 2023.
- Listiyaniningsih, and Anton Bawono. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021).
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. Ninth Edit. USA: Cengage Learning, 2021.
- Martini, Dwi. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- MBA, Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Meiditambua, M Hafidz, Sylvi Alfa Centauri, and Muhammad Rizah Fahlevi. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Dinamika Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023).
- Mizan. “Pengaruh DPK, NPF, DER Dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah.” Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/blc.v14i01.1287>.
- Muafiqie, Humaidah, Aslichah, and Muhammad. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan Makro Dan Mikro)*. Yogyakarta: Selat Media Partner, 2023.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Murasul, M. Wazir. “Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Universitas Islam Riau, 2021.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, and Hardius Usman. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006.
- Nafiah, Nunuk Nafidzatun, Mifta Hulaikhah, and Ahmat Arif Syaifudin. “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Triwulan I-IV Tahun 2015-2019).” *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020).
- Nur, Evy Cici. “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021.” UNISMA, 2023.
- Nurbaya, Ferial. “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR Dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009.” Universitas Diponegoro, 2013.
- Nurngaini, Siti. “Membangun Social Capital Dalam Entitas Bisnis Syari’ah.” *Jurnal STIE SEMARANG* 9, no. 2 (2017): 87.
- Octaviano, Adrianus. “Meski Tumbuh Pesat, Pangsa Pasar Perbankan Syariah Belum Besar.” KONTAN.CO.ID, 2024. <https://amp.kontan.co.id/news/meski-tumbuh-pesat-pangsa-pasar-perbankan-syariah-belum-besar>.
- Octavina, Kristia, and Emile Satya Dharma. “Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Margin Keuntungan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi & Investasi* 13, no. 1 (2012).
- Pinaringin, Saras. *Analisis Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Priyadi, Unggul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Putri, Anggia, and Wirman. “Pengaruh CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021).
- Ramandani, Tita, and Yusvita Nena Arinta. “Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening.” *Journal of Economics Research and Policy Studies* 2, no. 2 (2022).
- Rianda, Cut Nova. “Prinsip Dan Konsep Dasar Bank.” *KIRANA : Social Science Journal* 1, no. 2 (2024).

- Rivai, Veithzal. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Rizaldi, Moh. “Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Palu Tadulako Tahun 2016-2021.” IAIN Palu Sulawesi Tengah, 2021.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, and Rofiul Wahyudi. *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah Dan Praktek*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Salim, Amir, Fadilla, and Anggun Purnamasari. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 20.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2021.
- Saputri, Anggita Andini, and Meilana Widyaningsih. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023).
- Saras Meilia Puspitasari, Ali Imron, and Suripto. “Analisis Penerapan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 (Studi Kasus Pada KSPPS Di Kabupaten Pematang).” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 1 (2023): 63.
- Sari, Siti Nurindah. “Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Setiawan, Deny, Muhammad Febriansyah, and Ardian. “The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015-2022.” *Jurnal IKONOMIKA* 7, no. 1 (2022).
- Shalahuddin, Muhammad Abdurrahman, and Nenden Silmi Fauziah. “Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Literatur.” *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions* 1, no. 1 (2023).
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Sutarti. “Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Kredit Yang Diberikan Pada BMT Muhammadiyah Cilacap.” *Jurnal Ekonomi* 8, no. 2 (2018): 10–12.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi – Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek, 2021.
- Vani, Kartika Marella. “Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platform Digital.” *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 69.
- Widiyanti, Anggita Fitri. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin (NOM) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode.” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024.
- Widjajanta, Bambang, and Aristanti Widyaningsih. *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya, 2007.
- Wiroso. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta, 2005.
- Yoga, Muhammad. “Pengaruh Kas, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah.” Universitas Sriwijaya, 2018.
- Yuningrum, Heny, Muyassarrah, and Risma Dewi Astuti. “Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal).” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 2, no. 2 (2020): 140.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Laporan Keuangan Tahun 2019-2024

TAHUN	BULAN	CAR (%)	KAS (Rp)	INFLASI (%)	MURABAHAH (Rp)
2019	Januari	20.25	4330	2.61	117648
	Februari	20.30	4192	2.86	117574
	Maret	19.85	4166	2.56	118424
	April	19.61	4460	2.28	118820
	Mei	19.62	6537	3.27	119662
	Juni	19.56	5017	3.08	120066
	Juli	19.72	4668	3.52	120146
	Agustus	20.36	4384	4	120919
	September	20.39	4441	4.33	122070
	Oktober	20.54	4378	4.97	121723
	November	20.48	4288	5.47	121777
	Desember	20.59	5959	5.28	122725
2020	Januari	20.29	4772	5.51	122477
	Februari	20.47	4537	5.42	123673
	Maret	20.36	4944	5.71	124191
	April	20.47	5810	5.95	123654
	Mei	20.62	5943	4.69	125808
	Juni	21.20	5242	4.94	128087
	Juli	20.93	4786	4.35	130220
	Agustus	20.37	4740	3.55	131281
	September	20.41	4980	3.47	133806
	Oktober	20.41	4621	2.64	135071
	November	21.16	5610	2.06	136578
	Desember	21.64	6993	2.18	136990
2021	Januari	21.80	6549	1.87	137429
	Februari	24.31	6014	1.75	137831
	Maret	24.45	6262	1.66	137916
	April	24.41	7911	1.6	140178
	Mei	24.44	8763	1.59	140541

	Juni	24.26	7603	1.52	141581
	Juli	24.31	7313	1.33	141378
	Agustus	24.66	7149	1.68	142098
	September	24.96	7129	1.42	143572
	Oktober	23.56	6381	1.37	144818
	November	25.68	6967	1.38	142440
	Desember	25.71	8903	1.55	144180
2022	Januari	22.67	7512	1.68	145260
	Februari	22.41	6204	1.59	146696
	Maret	23.13	6946	1.44	149364
	April	22.77	9361	1.42	151638
	Mei	22.86	9204	1.32	152293
	Juni	23.27	8057	1.54	154891
	Juli	23.25	7164	1.96	156653
	Agustus	23.63	8075	2.19	175084
	September	23.52	7780	2.67	177456
	Oktober	23.38	7294	2.96	179582
	November	23.65	7475	2.98	181083
	Desember	26.28	10823	2.68	183286
2023	Januari	26.11	8125	2.72	182421
	Februari	26.19	7302	3	183284
	Maret	26.01	9333	3.13	185556
	April	25.35	11286	3.39	186307
	Mei	25.16	9414	3.49	186070
	Juni	25.35	8682	3.32	187305
	Juli	25.06	8122	3.28	188334
	Agustus	25.38	7428	3.32	189564
	September	25.14	7328	2.83	190807
	Oktober	25.62	7544	2.48	190798
	November	25.57	7425	2.57	190836
	Desember	25.41	9399	2.82	191795
2024	Januari	25.55	8206	2.57	191423
	Februari	25.86	8166	2.75	191476
	Maret	25.66	10624	3.05	191254

	April	25.62	10507	3	190454
	Mei	25.13	8405	2.84	190606
	Juni	25.52	8159	2.51	191404
	Juli	25.53	8125	2.13	191599
	Agustus	25.64	7987	2.12	192159
	September	25.51	8496	1.84	192783
	Oktober	25.59	8728	1.71	193291
	November	25.65	8856	1.55	193850
	Desember	25.30	12477	1.57	193852

Sumber : Olah Data Microsoft Excel, 2025.

Lampiran 2 : Analisis Statistik Deskriptif

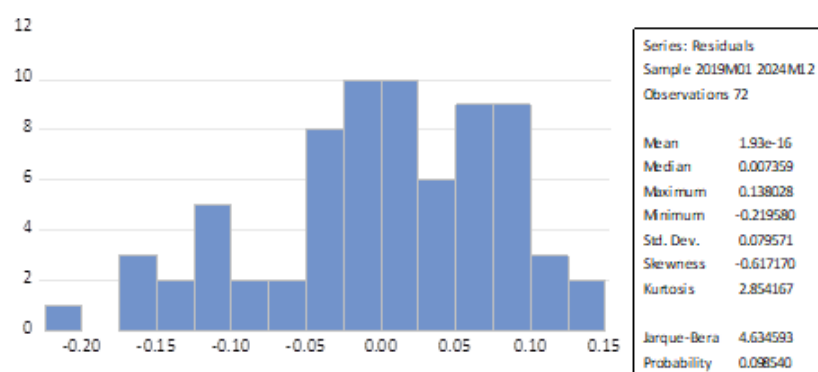
Date: 05/20/25 Time: 22:35

Sample: 2019M01 2024M12

	LOG(MUR...	C	CAR	LOG(KAS)	INFLASI
Mean	11.93789	1.000000	23.27611	8.833581	2.803333
Median	11.88476	1.000000	23.64000	8.896656	2.655000
Maximum	12.17485	1.000000	26.28000	9.431642	5.950000
Minimum	11.67482	1.000000	19.56000	8.334712	1.320000
Std. Dev.	0.184059	0.000000	2.270383	0.278957	1.224709
Skewness	0.049224	NA	-0.318666	-0.245808	0.920046
Kurtosis	1.404198	NA	1.503678	2.154554	3.089924
Jarque-Bera	7.668826	NA	7.935520	2.869395	10.18208
Probability	0.021614	NA	0.018916	0.238187	0.006152
Sum	859.5280	72.00000	1675.880	636.0178	201.8400
Sum Sq. Dev.	2.405308	0.000000	365.9795	5.525014	106.4938
Observations	72	72	72	72	72

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/20/25 Time: 22:29
Sample: 2019M01 2024M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.207678	2261.874	NA
CAR	6.84E-05	407.5556	3.788215
LOG(KAS)	0.004436	3773.707	3.707393
INFLASI	8.46E-05	8.603491	1.362774

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.439271	Prob. F(3,68)	0.2390
Obs*R-squared	4.298839	Prob. Chi-Square(3)	0.2310
Scaled explained SS	4.082798	Prob. Chi-Square(3)	0.2527

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 22:30
Sample: 2019M01 2024M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.567868	12.10737	0.377280	0.7071
CAR	0.394341	0.219771	1.794325	0.0772
LOG(KAS)	-2.251565	1.769495	-1.272433	0.2076
INFLASI	-0.092703	0.244361	-0.379370	0.7056
R-squared	0.059706	Mean dependent var	-6.402668	
Adjusted R-squared	0.018223	S.D. dependent var	2.180094	
S.E. of regression	2.160140	Akaike info criterion	4.432176	
Sum squared resid	317.3018	Schwarz criterion	4.558657	
Log likelihood	-155.5583	Hannan-Quinn criter.	4.482528	
F-statistic	1.439271	Durbin-Watson stat	1.134353	
Prob(F-statistic)	0.238995			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.830542	Prob. F(2,65)	0.1685
Obs*R-squared	3.785798	Prob. Chi-Square(2)	0.1506

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:33

Sample: 2019M02 2024M12

Included observations: 71

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.49E-05	0.001694	-0.044214	0.9649
D(CAR)	-0.000313	0.002500	-0.125283	0.9007
DLOG(KAS)	0.001412	0.011459	0.123204	0.9023
D(INFLASI)	-0.001147	0.004871	-0.235418	0.8146
RESID(-1)	0.145230	0.124127	1.170011	0.2463
RESID(-2)	0.161757	0.123937	1.305155	0.1964
R-squared	0.053321	Mean dependent var	1.64E-18	
Adjusted R-squared	-0.019500	S.D. dependent var	0.014004	
S.E. of regression	0.014139	Akaike info criterion	-5.598980	
Sum squared resid	0.012995	Schwarz criterion	-5.407768	
Log likelihood	204.7638	Hannan-Quinn criter.	-5.522941	
F-statistic	0.732217	Durbin-Watson stat	1.976550	
Prob(F-statistic)	0.601900			

Lampiran 4 : Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji f (simultan)

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 : Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: LOG(MURABAHAH)

Method: Least Squares

Date: 05/20/25 Time: 22:28

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.707148	0.455717	19.10647	0.0000
CAR	0.055525	0.008272	6.712335	0.0000
LOG(KAS)	0.211872	0.066603	3.181110	0.0022
INFLASI	0.023808	0.009198	2.588431	0.0118
R-squared	0.813107	Mean dependent var	11.93789	
Adjusted R-squared	0.804862	S.D. dependent var	0.184059	
S.E. of regression	0.081307	Akaike info criterion	-2.127219	
Sum squared resid	0.449535	Schwarz criterion	-2.000737	
Log likelihood	80.57987	Hannan-Quinn criter.	-2.076866	
F-statistic	98.61481	Durbin-Watson stat	0.505969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shokhi Zuhrotunnisa
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 12 Juli 2003
Alamat : Jl. Kyai Kathi RT 13 RW 02
Ds. Kecapi, Kec. Tahunan,
Kab. jepara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
E-mail : shokhinisa12@gmail.com
Pendidikan Formal :



1. RA Tsamrotul Huda Kecapi (2008-2009)
2. MI Tsamrotul Huda Kecapi (2009-2015)
3. MTs Tsamrotul Huda Kecapi (2015-2018)
4. MAN 1 Jepara (2018-2021)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 Juni 2025

Shokhi Zuhrotunnisa